

**STRATEGI DAKWAH KYAI PURWANTO DALAM
MENGELOLA MAJELIS TA'LIM DI DESA
TANJUNG KECAMATAN BRINGIN KABUPATEN
SEMARANG**



Skripsi

Disusun Guna Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

EMA KHASANAH

1401036102

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Ema Khasanah
NIM : 1401036102
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Manajemen Dakwah/ Manajemen Haji Umroh dan Wisata Religi
Judul : STRATEGI DAKWAH KYAI PURWANTO DALAM
MENGELOLA MAJELIS TAKLIM DI DESA TANJUNG
KECAMATAN BRINGIN KABUPATEN SEMARANG

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 Desember 2018

Bidang Substansi Materi



Dr. Hatta Abdh Malik, S. Sos. I. M. S. I
NIP 19800311 200710 1 001

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Hj. Ariana Suryorini, S. E. M. M. S. I
NIP 19770930 200501 2 002

SKRIPSI

STRATEGI DAKWAH KYAI PURWANTO DALAM MENGELOLA MAJELIS TAKLIM
DI DESA TANJUNG KECAMATAN BRINGIN KABUPATEN SEMARANG

Disusun Oleh:
Ema Khasanah
1401036102

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 11 Januari 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M. Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

Penguji III

Dr. H. Muhammad Sulthon, M. Ag.
NIP. 19620827 199203 1 001

Pembimbing I

Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I
NIP. 19800311 200710 1 001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos, M.S.I
NIP. 19800311 200710 1 001

Penguji IV

Dr. H. Anasom, M. Hum.
NIP. 19661225 199403 1 004

Mengetahui

Pembimbing II

Hj. Ariyana Suryorini, S.E, M.M.S.I
NIP. 19770930 200501 2 002

Disahkan oleh
Dewan Pengajaran, Dakwah dan Komunikasi
11 Januari 2019



Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M. Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajarkan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.



Semarang, 10 Januari 2019

1401036102

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah SAW beserta kerabat dan sahabatnya.

Skripsi yang berjudul : STRATEGI DAKWAH KYAI PURWANTO DALAM MENGELOLA MAJELIS TAKLIM di DESA TANJUNG KECAMATAN BRINGIN KABUPATEN SEMARANG ini disusun guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang dan beserta Wakil Rektor I, II, III
2. Bapak Dr. H. Awaludi Pimay, Lc. M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Dekan I, II, III

3. Bapak Saerozi, M. Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah beserta jajarannya
4. Ibu Hj. Ariyana Suryorini, S. E, M. S. I selaku Dosen Wali beserta Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan skripsi
5. Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M. S. I selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktunya dan tenaga fikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Asisten Dosen serta civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik langsung maupun tak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini.
7. Segenap Pengurus majelis Taklim Desa Tanjung yang sudah membantu memberikan informasi dalam penelitian skripsi ini.
8. Segenap jajaran pengurus Desa Tanjung yang sudah membantu jalannya memberikan suatu informasi dalam skripsi ini.
9. Orang tua saya Bapak Munaji dan Ibu Bodrah tercinta yang selalu menjadi curahan hatiku, tidak ada kata yang pantas kuucapkan kecuali rasa terima kasih yang tak terhingga atas

ketulusan dan kesabaran dalam merawat, membimbing dalam hal materi dan spiritual

10. Kakak-kakakku (Kak Sodik, Kak Khoirul, Mbak Yani, Kak Farih) tersayang yang selalu memberikan semangat, nasehat dalam menempuh studi di perkuliahan
11. Ibu tiri saya ibu Dawiyah tercinta yang slalu memberikan motivasi dan semangat dalam belajar.
12. Saudara-saudaraku keluarga besar Mbah Yatin yang selalu memberikan dukungan moril maupun material
13. Keluarga besar Racana Walisongo Semarang tersayang yang memberikan tempat dan ilmu nonformal yang tidak saya dapatkan dibangku perkuliahan
14. Pengurus Brigade Rajawali (BIRAWA) Racana Walisongo Semarang tahun 2016 tersayang yang memberikan pelajaran sebuah keluarga yang harmonis dalam kepengurusan
15. Dewan Harian Racana Walisongo Semarang tahun 2017 yang memberikan motivasi, dukungan dan semangat dalam mencari ilmu di perkuliahan maupun di organisasi
16. Dewan Racana Walisongo Semarang tahun 2017 yang selalu mendukung dan memberikan semangat belajar

17. Dewan Kerja Ranting Ngaliyan masa bakti 2015-2021 yang sabar membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi
 18. Segenap Keluarga Besar Pemangku Adat Racana Se-Indonesia yang memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi
 19. Pengurus Unit Protokol Kwartir Cabang Kota Semarang tahun 2018 yang memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi
 20. Teman-teman Pramuka Garuda Pandega Kota Semarang tahun 2017 yang memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi
 21. Saudaraku dari luar Pramuka Kota Semarang (Kak Nida Purwokerto, Kak Yunita Pekalongan, Kak Ulfa Pekalongan, Kak Nurika Surakarta, Kak Rusma Malang, Kak Eva Jember, Kak Latifah Jogja, Kak Agustin Jember, Kak Tatik Surabaya) yang memberikan semangat motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi
 22. Teman-teman seperjuangan kelas MD- C (Erlia, Luluk, Syifa, Irma, Mbak Wi, Kakak Jum, Indi, momon)
- Kepada mereka semua peneliti tidak dapat memberikan apa-apa selain untaian do'a semoga Allah SWT senantiasa memberikan

kebaikan kepada mereka semua. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum menyampaikan kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun peneliti berharap skripsi ini dapat membawa berkah dan manfaat terutama bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 0 Januari 2019

Penulis

PERSEMBAHAN

Dalam sebuah perjuangan untuk mencapai cita-citaku, dalam rangka cinta kepada Illahi Robbi, dengan setetes keringat dan air mata, dengan rasa penuh cinta, dengan senyum tulus dan bahagia kupersembahkan skripsi ini, sebagai ungkapan rasa bahagia dan terima kasihku, kepada mereka yang selalu setia dan tetap menemaniku dan kehampaan dan kekosongan hatiku, khususnya:

1. Orang tua saya Bapak Munaji dan Ibu Bodrah tercinta yang selalu menjadi curahan hatiku, tidak ada kata yang pantas kuucapkan kecuali rasa terima kasih yang tak terhingga atas ketulusan dan kesabaran dalam merawat, membimbing dalam hal materi dan spiritual
2. Kakak-kakakku (Kak Sodiq, Kak Khoirul, Mbak Yani, Kak Farih) tersayang yang selalu memberikan semangat, nasehat dalam menempuh studi di perkuliahan

MOTTO

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

“Barang siapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya” (H.R Muslim)

ABSTRAK

Nama : Ema Khasanah

Nim :1401036102

**Judul : Strategi Dakwah Kyai Purwanto Dalam Mengelola
Majelis Taklim Di Desa Tanjung Kecamatan Bringin
Kabupaten Semarang**

Skripsi ini membahas tentang strategi dakwah kyai purwanto dalam mengelola majelis taklim di desa tanjung kecamatan bringin kabupaten semarang. Kajian ini di latar belakang oleh suatu kiprah Kyai yang ada di Desa Tanjung dalam menyebarkan agama Islam di Desa Tanjung. Karena melihat Desa Tanjung masyarakat lebih menekankan ke material dari pada agama, masyarakat minim dalam ilmu agama, membaca al-Qur'an, menghafal Tahlil. Kyai Purwanto melakukan strategi dakwah dengan mengelola Majelis Taklim Desa Tanjung serta hasil dari strategi Dakwah Kyai Purwanto dalam Mengelola Majelis Taklim tersebut. Penelitian ini dimaksud untuk menjawab permasalahan: 1. Bagaimana Strategi Dakwah Kyai Purwanto dalam Mengelola Majelis Taklim di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang? 2. Bagaimana Hasil dari Dakwah Kyai Purwanto dalam Mengelola majelis Taklim Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang?

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui Strategi Dakwah Kyai Purwanto Dalam Mengelola Majelis Taklim Di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang dan mengetahui hasil dari strategi dakwah Kyai Purwanto. Permasalahan tersebut dibahas dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Setelah data terkumpul lalu dianalisis dengan menggunakan analisis data dari tahapan pengumpulan data, reduksi dta, penyajian data dan simpulan data.

Hasil penelitian di Majelis Taklim Desa Tanjung kecamatan Bringin Kabupaten Semarang, antara lain:

1. Strategi dakwah yang diterapkan Kyai Purwanto dalam mengelola Majelis Taklim, yaitu meliputi; strategik Agresif dimana strategi ini dilakukan dengan membuat program-program kegiatan untuk mencapai keunggulan seperti kegiatan mengaji buat anak-anak, pengajian rutian, strategi difensif yang dilakukan untuk mempertahankan program yang ada seperti penarikan sumbangan setiap satu bulan sekali, bakti sosial, pengelolaan TPQ, pengajian rutin, khaul masal, startegik preventif dilakukan dengan memberikan evaluasi dari kegiatan yang sudah berjalan.

2. Strategi Dakwah Kyai Purwanto sangat signifikan, kegiatan berdakwahnya berhasil dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam dari berbagai cara dakwah yang dilakukannya. Dari keberhasilan tersebut terbukti bahwa telah adanya Taman Pendidikan al-Qur'an bagi anak-anak, masyarakat Desa Tanjung yang awalnya tidak bisa membaca tahlil, membaca al-Qur'an dan semenjak adanya Majelis Taklim ini masyarakat bisa menghafal tahlil, membaca al-Qur'an, dan minat mengikuti pengajian semakin banyak

Kata kunci: Strategi, Dakwah, Pengelolaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Metodologi Penelitian	17
F. Sistematika Penelitian	25
BAB II : KERANGKA TEORI	
A. Strategi Dakwah	27
1. Pengertian Strategi	27
2. Pengertian Dakwah	29
3. Tujuan Dakwah	33
4. Unsur-unsur Dakwah	35
5. Pengertian Strategi Dakwah	39

6. Macam-macam Strategi Dakwah.....	44
7. Pengertian Kyai.....	46
8. Fungsi dan Peranan Kyai	49
B. Pengelolaan	52
1. Pengertian Pengelolaan.....	52
2. Unsur-unsur Pengelolaan.....	53
3. Strategi Pengelolaan	57
C. Majelis Taklim.....	59
1. Pengertian Majelis Taklim.....	59
2. Tujuan Majelis Taklim.....	61
3. Pengembangan Majelis Taklim	63
4. Fungsi Majelis Taklim	64
5. Macam-macam Majelis Taklim	66
6. Peranan Majelis Taklim	67
7. Pendekatan Majelis Taklim	68
8. Materi dalam Majelis Taklim	70

BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Tanjung	71
1. Profil Desa Tanjung.....	71
2. Visi Misi	75
3. Struktur Organisasi pemerintahan Desa Tanjung	77
4. Kondisi Geografis.....	79

5. Kondisi Sosial	81
6. Keadaan Ekonomi	82
7. Keadaan Penduduk	83
B. Biografi Kyai Purwanto	86
C. Gambaran Umum Majelis Taklim	88
1. Profil Majelis Taklim	88
2. Visi Misi	90
3. Struktur Organisasi	90
4. Program Kerja Majelis Taklim	91
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Desa Tanjung dalam Pengembangan Dakwah	96
BAB IV : ANALISIS STRATEGI DAKWAH KYAI PURWANTO DALAM MENGELOLA MAJELIS TAKLIM DI DESA TANJUNG KECAMATAN BRINGIN KABUPATEN SEMARANG	
A. Analisis Strategi Dakwah Kyai Purwanto Dalam Mengelola Majelis Taklim Di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang	99
B. Analisis Hasil Strategi Dakwah Kyai Purwanto Dalam Mengelola Majelis Taklim Di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang	118
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	122

B. Saran.....	123
C. Penutup.....	123

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Pelaku Pemerintah Desa Tanjung.....	76
Tabel 2. Kondisi Geografis	78
Tabel 3. Jumlah Penduduk menurut Usia.....	82
Tabel 4. Jumlah Penduduk menurut Agama	83
Tabel 5. Jumlah Penduduk menurut Pendidikan.....	83
Tabel 6. Jumlah Penduduk menurut Penghasilan	84
Tabel 7. Program Kerja Majelis Taklim.....	91
Tabel 8. Nama Jama'ah Majelis Taklim	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, berkualitas, serta adil, sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, suatu tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman penindasan, dan berbagai kekhawatiraan. Islam juga menyakinkan manusia tentang kebenaran dan menyeru agar menjadi penganutnya. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan dakwah (Kusmiati, dan bolo 2010 : 1)

Pada dasarnya al-Qur'an telah memerintahkan setiap orang islam untuk menyeru umat manusia ke jalan Allah SWT dengan bijaksana, dengan nasehat dan argumentasi yang baik. Dari sinilah setiap orang Islam pada hakekatnya berkewajiban untuk berdakwah agar kebenaran agama yang telah diterima dapat dinikmati oleh orang lain. Artinya kebenaran yang ada pada Islam harus senantiasa disebarluaskan dan ditularkan keseluruh pelosok masyarakat luas dengan sikap, pandangan yang bijak, nasehat yang indah, dan argumen yang kukuh. Disamping menjadi agama dakwah, Islam juga sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya

kebahagiaan dan kesejahteraan manusia, bilamana ajaran islam yang mencakup aspek kehidupan itu dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (Dakhiri, 2007: 16)

Pelaksanaan dakwah sangat penting dan strategis bagi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama ditinjau dari sudut pemanfaatan manajemen. Yaitu munculnya manajemen membuat pelaksanaan dakwah lebih efektif dan efisien. Ditengah kehidupan masyarakat, proses manajemen dituntut menggunakan strategi yang mampu merespon segala aspek kehidupan manusia sekaligus dituntut untuk mampu mengatasi dan menetralsir gejolak sosial yang lahir. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan(*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya.

Al-Qur'an dalam surat Fusilat ayat 33 menyebutkan kegiatan dakwah dengan Ahsanu Qaula (Departemen Agama RI, 2010: 480) Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan dakwah masalah materi maupun metode yang tepat menjadi masalah yang tidak boleh diabaikan, hal ini sering tidak membawa perubahan apa-apa, padahal tujuan dakwah

adalah mengubah masyarakat sebagai sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera lahir dan batin (Didin Hafifudin, 1998, : 175)

Seperti yang di jelaskan Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 129,

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya: *“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”*

Jika dikaitkan dengan proses dakwah, strategi mempunyai peranan yang sangat penting bagi pergerakan kegiatan dakwah. Karena, strategi dakwah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh individu, kelompok ataupun organisasi untuk mencapai tujuan dakwah, bila strategi yang diterapkan dalam berdakwah itu baik, maka aktivitas dakwah akan tersusun secara sistematis dan teratur.

Manusia dalam kehidupan sosial terdiri atas masyarakat dan individu yang berdampingan dan saling berinteraksi. Dakhiri dalam

bukunya “ Kyai Kampung dan Demokrasi Lokal” menyebutkan ada dua pemersatu masyarakat. Pertama, pemerintah yaitu perangkat desa mulai dari ketua RT, ketua RW, kepala dukuh/dusun dan semua dalam struktur pemerintahan. Kedua, kultural/adat yaitu Kyai, seorang tokoh keagamaan yang berkarakter (moralis, agamis, kulturalis) karena dengan keilmuan dan kharismanya menjadi pemersatu masyarakat melalui kultur, hal inilah yang menjadi karakter struktur dan kultur (M. Khanif Dakhiri, 2007:17)

Dari sinilah tokoh ulama’ yang biasa kita sebut dengan istilah kyai yang mempunyai kharisma yaitu pemimpin yang dapat memimpin, membimbing, mempengaruhi dan mengontrol pikiran, perasaan, dan perilaku umat menuju keberhasilan dan cita-cita dakwah. Kyai merupakan sumber inspirasi pengayom dan penggerak masyarakat yang mampu memberikan dan bimbingan dan corak kehidupan masyarakat disekitarnya. Kyai telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan perjalanan hidup masyarakat yang telah mendapatkan arti dan tempat tersendiri (Manfred, 1986: 137)

Dalam konteks ini, kyai merupakan status yang dihormati dengan seperangkat peran yang dimainkannya dalam masyarakat. Sebagai akibat dari status dan peran yang disandangnya, ketokohan dan kepemimpinan kyai telah menunjukkan betapa kuatnya kecakapan dan pancaran kepribadian dalam memimpin pesantren dan

masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seorang kyai membangun peran strategis sebagai pemimpin masyarakat non-formal melalui komunikasi intensif dengan masyarakat. Posisi vitalnya dilingkungan pedesaan sama sekali bukan hal baru. Bahkan, justru sejak masa colonial bahkan jauh sebelum itu peran kyai tampak lebih menonjol dibandingkan dengan masa sekarang yang memulai memudar (Manfred, 1986: 138)

Sehingga disini peran kyai sangat diperlukan guna melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku sosial yang *positif-konstruktif* yaitu sikap yang membawa suasana yang tentram, damai, dan penuh kebahagiaan. Sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku yang *negatif-destruktif* yaitu sikap yang membawa suasana amarah, pertengkaran dan duka cita. Konsep ini mengandung dua implikasi makna sekaligus, yaitu prinsip perjuangan menegakkan kebenaran dalam Islam serta upaya mengaktualisasikan kebenaran islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungannya dari kerusakan (Pimay, 2005: 49)

Kyai adalah seseorang yang ahli agama islam, baik menguasai ilmu fiqh, ilmu tauhid dan ilmu agama lainnya., dan mempunyai integritas kepribadian yang tinggi, berakhlak mulia serta berpengaruh

di dalam masyarakat (Indra Hasbi, 2003: 22) Desa sering dipahami sebagai tempat atau daerah (sebagai tanah asalnya) tempat penduduk berkumpul dan hidup bersama, menggunakan lingkungan setempat, untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan kehidupan mereka. Kyai pedesaan sangatlah berpengaruh dalam hal dakwah. Dimana dakwah di pedesaan terutama pedesaan terpencil bisa menjadi tolok ukur kemajuan keagamaan (Adon, 2015: 4)

Masyarakat Tanjung adalah masyarakat yang sebagian besar penduduknya beragama Islam. Sedang mata pencahariaannya masyarakatnya 80% adalah sebagai petani dan 20% adalah karyawan pabrik. Pada sisi lain pola kebersamaan. Kegotongroyongan, dan tolong menolong diantara sesama warga masyarakat betul-betul dijunjung tinggi. Walaupun begitu masyarakat Tanjung masih tergolong masyarakat yang terbelakang dari berbagai segi kehidupan baik sosial, pendidikan apalagi aspek ekonomi termasuk aspek keyakinan agama yang masih primitif, kurang rasional sehingga masyarakat Tanjung banyak yang menempatkan mitos, tahayul, legenda, perdukunan sebagai salah satu solusi untuk keluar dari permasalahan hidup. Letak Desa Tanjung juga terpelosok, karena harus melewati hutan-hutan karet, jalan yang begitu jelek, kalau malam hari tidak ada penerangan jalan. Pada zaman sekarang ini telah banyak berdiri lembaga-lembaga dakwah yang berperan penting

dalam menyiarkan ajaran-ajaran Islam, tidak terkecuali lembaga-lembaga pendidikan Islam yang lebih dikenal dengan Majelis Taklim. Dilihat dari segi perkembangannya Majelis Taklim tidak kalah majunya dengan lembaga-lembaga lainnya. Tetapi masih banyak pula Majelis Taklim yang terbelakang dari segi perkembangannya sebagai salah satu wadah pendidikan untuk itu, yang diperlukan Majelis Taklim saat ini adalah pihak Majelis Taklim mengelola dengan baik sehingga mampu mencetak generasi-generasi yang berkualitas (Tutty, 1997: 78)

Majelis Taklim dianggap lebih mudah dalam mengelola kegiatan dakwah. Namun pada kenyataannya Majelis Taklim tidak selalu berhasil dalam menyelenggarakan kegiatan dakwahnya tersebut. Hal itu disebabkan karena masyarakat belum bisa menyerap ilmu agama dengan baik. Dengan ini Majelis Taklim yang terletak di Desa Tanjung kecamatan Bringin Kabupaten Semarang adalah salah satu lembaga pemberdaya masyarakat yang di naungi oleh Nahdlotul Ulama' kecamatan Bringin. Tujuan didirikannya Majelis Taklim ini antara lain mewujudkan para masyarakat Desa Tanjung dapat istiqomah dalam aqidah, sejahtera sehingga terbentuk pribadi yang mandiri dan bertaqwa. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka Majelis Taklim membuat beberapa program yang berkaitan dengan strategi dakwah bagi masyarakat Desa Tanjung. Dengan adanya

Majlis Ta'lim tersebut masyarakat dalam menambah ilmu pengetahuan tentang agama dan sosial. Majlis Ta'lim ini di pandu dan dikelola oleh seorang Kyai Tanjung yaitu Kyai Purwanto.

Kyai Purwanto adalah seorang kyai di Desa Tanjung sekaligus beliau menjabat sebagai Kaur Keuangan Desa Tanjung dan Ketua Majelis Taklim Desa Tanjung. Beliau penerus dakwah dari kyai Mahmud. Kyai Purwanto dipercayai oleh Kyai Mahmud dan kesepakatan dari forum untuk meneruskan kiprah dakwah di Desa Tanjung karena dianggap bisa memimpin dakwah disana dengan ilmu yang didapatkan Kyai Purwanto di Pondok Pesanten Bringin. Hampir 26 tahun beliau meneruskan dakwah di Desa Tanjung dan beliau yang mengatur semua kegiatan keagamaan seperti mengurus zakat, mengelola masjid dan mengelola Majelis Ta'lim Nahdlotul Ulama'. Seiring perjalanan dakwah Kyai Purwanto dalam mengelola Majelis Ta'lim sangat di apresiasi dan di dukung oleh masyarakat Tanjung. Terkait esensi dakwah beliau yang sudah dipahami oleh sebagian masyarakat Tanjung.

Majelis Taklim Desa Tanjung berdiri sejak tahun 2004. Sebelum adanya Majelis Taklim Masyarakat Desa Tanjung sangat minim ilmu agama, seperti sebagian besar masyarakat Desa Tanjung tidak bisa membaca Al-Qur'an, minim yang bisa membaca tahlil, dan tidak ada yang bisa merawat jenazah. Ibarat Desa Tanjung itu gelap

tidak ada penerangan masalah agama. Akan tetap setelah adanya majelis Taklim Desa Tanjung masyarakat lebih bisa membaca Al-Qur'an, membaca Tahlil dan mendirikan TPQ buat anak-anak, walaupun TPQ tersebut tidak sebesar TPQ yang ada di Desa lain. Dari dakwah Kyai Purwanto Majelis Taklim banyak perubahan yang ada di Desa Tanjung.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Strategi Dakwah Kyai Purwanto Dalam Mengelola Majelis Taklim Di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang”**. Sehingga peneliti dapat memilih objek yang layak untuk diteliti agar dapat mengubah paradigma masyarakat dan membawa pengaruh baik terhadap masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Dakwah Kyai Purwanto Dalam Mengelola Majelis Taklim Di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang ?

2. Bagaimana Hasil dari Dakwah Kyai Purwanto Dalam Mengelola Majelis Taklim di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari jawaban dari rumusan masalah yang diajukan. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui Strategi Dakwah Kyai Purwanto Dalam Mengelola Majelis Taklim Di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.
 - b. Untuk mengetahui Hasil dari Strategi Dakwah Kyai Purwanto Dalam Mengelola Majelis Taklim Di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.
2. Manfaat
 - a. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang dakwah sebagai sumbangan pemikiran bagi para kyai dan dapat menemukan gambaran mengenai Strategi Dakwah Kyai Purwanto Dalam Mengelola

Majelis Taklim Di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi para pelaku dakwah, baik secara individu maupun kelompok dalam melaksanakan dakwah kyai, agar perkembangan dakwah bisa dicapai secara lebih, khususnya Majelis Taklim di Desa Tanjung Kecamatan Bringin.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai usaha untuk menghindari asumsi plagiat dan sekaligus sebagai penegasan bahwa tidak ada penelitian yang membahas mengenai peran dakwah kyai dalam meningkatkan perilaku sosial keagamaan di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. Oleh sebab itu, akan disajikan beberapa penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka antara lain:

Pertama, jurnal Hayat (2014) *Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah Nu Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat*. Strategi dakwah mempunyai peran dan fungsi penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. *Pengajian Yasinan* merupakan salah satu amalan

NU yang menjadi strategi di dalam mengembangkan dan menyebarkan agama. Keberadaan *Pengajian Yasinan* dapat ditemukan di berbagai daerah, terutama di pedesaan atau perkampungan yang masyarakatnya dari kalangan NU. Namun demikian pengaruh modernisasi telah mengakibatkan perubahan dalam masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, tulisan ini akan menjelaskan peran dan fungsi *Pengajian Yasinan* sebagai strategi dakwah NU di dalam integrasi konektivitas. Hal itu dilakukan dalam rangka membentengi masyarakat dari kompleksitas sosial serta untuk pembangunan mental masyarakat melalui pengamalan nilai-nilai agama, sosial, dan kegotongroyongan untuk kemaslahatan bagi seluruh masyarakat (Hayat, 2014: 298)

Kedua, jurnal Yanto (2016), berjudul *Strategi Dakwah Kultural Kh. Abdul Karim Ahmad Alhafidz Dalam Mengantisipasi Radikalisme Islam Pada Jama'ah Majelis Ta'lim Ar-Risalah Surakarta*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Untuk analisis

menggunakan teori analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Strategi Dakwah Kultural KH. Abdul Karim Ahmad Al-Hafidz dalam Mengantisipasi Radikalisme Islam pada Jama'ah Majelis Ta'lim Ar-Risalah Surakarta yaitu Menasionalkan masyarakat dengan membentuk insan yang pancasilais dan nasionalis serta memiliki rasa cinta tanah air dengan pribadi muslim berilmu, bertakwa dan berkhilafat karimah. Melestarikan budaya lokal dengan mengajarkan kepada masyarakat bahwa Islam sangat memahami kenyataan lokalitas dan historitas budaya, fleksibel terhadap budaya, terhadap situasi dan kondisi serta perubahan zaman. Mengusung perdamaian dan toleransi umat dengan mengajarkan dengan tanpa membedakan keragaman suku, ras, maupun paham agama, menanamkan nilai-nilai perdamaian dan kemanusiaan (Yanto, 2016: 34)

Ketiga, jurnal Muhammad Ali Chozin (2013), berjudul *Strategi Dakwah Salafi di Indonesia*, Pola Kepemimpinan Dan Strategi Dakwah Kh. Wahab Mahfudzi Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah Desa Brumbung Kecamatan Mranggen. Pertumbuhan dakwah Salafi di Indonesia mencapai puncaknya setelah tumbang rezim Orde Baru.

Kemunculannya berawal dari Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Bahasa Arab (LIPIA), yang memperkenalkan manhaj salâf as-sâlih kepada umat Islam Indonesia. Mereka didukung oleh lembaga-lembaga donor dari Timur Tengah berupa pendidikan gratis di Timur Tengah serta dana untuk mendirikan lembaga-lembaga untuk menunjang eksistensi dakwah Salafi, seperti pendirian yayasan, sekolah, rumah sakit, pondok pesantren, dan lembaga kursus bahasa Arab. Di samping mendirikan lembaga-lembaga formal, mereka pun mengisi ceramah keagamaan, khutbah, tablig akbar, halaqah, dan daurah. Kegiatan-kegiatan tersebut didokumentasikan menjadi kaset, VCD, DVD, yang kemudian dijual bersama buku, jurnal, dan majalah. Di samping itu, ada pula yang memberikan tausiah, nasehat, dan dakwah melalui media penyiaran, seperti stasiun televisi dan radio, serta dunia maya, seperti website, blog, mailing list (milis), dan jejaring social (Muhammad, 2013: 2)

Keempat, jurnal Andy Dermawan (2016), berjudul *Strategi Dakwah Kontemporer Di Kawasan Perkampungan (Studi Pada Kelompok Pengajian Asmaul Husna, Potorono, Banguntapan, Bantul, Diy)*. Penelitian ini menelaah tentang strategi dakwah pada kelompok pengajian Asmaul Husna,

khususnya di tahun 2015-2016. Mengelola dakwah membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi yang matang. Dibutuhkannya fungsi-fungsi manajemen agar tujuan dakwah dapat dicapai dan hasilnya dapat dirasakan masyarakat sebagai mad'u. Secara metodologis, pemaparan deskriptif kualitatif dilakukan dalam rangka melihat dan memahami persoalan secara holistik sehingga analisis yang dilakukan dapat maksimal dan menemukan benang merah. Kajian ini diharapkan menjadi salah satu model penelitian jenis studi kasus di bidang manajemen dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata dakwah tidak cukup dengan retorika saja, melainkan membutuhkan perangkat metodis yakni strategi (Andy Dermawan, 2016: 27)

Kelima, Mahmuddin (2013), berjudul *Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris*. Syariat Islam yang dijadikan landasan oleh umat manusia, berawal dari Nabi Muhammad saw. syariat tersebut berupa risalah yang bersumber dari ajaran ilahi yang diperuntukkan bagi umat manusia. Untuk mengetahui risalah tersebut, memerlukan pengamalan dan pemahaman yang tepat. Alquran dan Sunnah merupakan sumber syariat Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup

bagi umat manusia, terutama bagi umat Islam. Syariat Islam merupakan senjata yang ampuh dalam menentang berbagai faham yang sesat, pandangan yang keliru tentang Islam dan berbagai persoalan agama Islam. Seluruh ciri atau karakteristik masyarakat pedesaan di atas sangat berpengaruh terhadap konsep berdakwah di pedesaan. Bagaimana seorang dai dapat menyesuaikan metode dakwahnya dengan keadaan masyarakat pedesaan yang cenderung menerima sikap pasrah dan kurang komunikatif dengan orang golongan di atasnya (orang kaya). Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Kondisi masyarakat agraris yang cenderung memiliki waktu yang terbatas di waktu malam dan lebih banyak bekerja pada siang hari serta lebih banyak di rumah pada malam hari, maka langkah dakwah yang strategis adalah dakwah melalui face to face atau melalui rumah ke rumah. Masyarakat agraris cenderung butuh tempat bertanya masalah-masalah agama setiap saat. Oleh karena itu, pada kondisi tersebut mendorong dai untuk melaksanakan pendampingan terhadap mad'u, agar mereka mudah menyelesaikan masalahnya dengan tepat waktu. Materi

dakwah yang tepat buat mereka adalah masih berkisar pada aqidah, akhlak dan muamalah(Mahmuddin, 2013: 101 – 113)

Peneliti mengakui adanya persamaan dan perbedaan dengan kelima penelitian yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka. Penelitian ini memiliki kesamaan fokus dengan tinjauan pustaka pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima yakni memiliki kesesuaian karena membahas strategi dakwah kyai. Sementara perbedaan terletak pada fokus dimana belum ada yang melakukan penelitian di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. Selain itu, beberapa peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari kelima tinjauan pustaka yang digunakan peneliti tidak ada penelitian yang memiliki kesamaan secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengundang unsur plagiasi dengan penelitian sebelumnya.

E. Metode penelitian

1) Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan fenomenologi sebagai pendekatan yang digunakan oleh peneliti sehingga

mempermudah dalam pengumpulan data maka tujuan mudah tercapai:

- a. Penulis melakukan jenis penelitian dengan memakai penelitian lapangan atau metode penelitian kualitatif, yang sifatnya berinteraksi langsung dengan objek dan mendapatkan data berupa bahasa lisan juga perilaku masyarakat/individu serta perilaku yang dibidiknya (Lexy, 2011: 4)
- b. Penulis mengambil metode penelitian kualitatif ini dikarenakan sangat tepat buat materi sosiologi agama dalam konteks ini, yang mampu membahasakan serta mendiskripsikan perilaku juga interaksi dan simbol sebagai fenomena sosial yang unik

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, menurut Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya (Lexy, 2004: 157) Data primer, yaitu sumber data utama yang diperoleh melalui kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamanati dan diwawancarai. Data primer yang diambil adalah wawancara dengan Kyai Purwanto. Data

sekunder yaitu sumber data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya. Data ini berupa literatur baik yang berasal dari buku-buku, catatan, arsip dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan penelitian.

3) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif. Teknik ini melakukan peninjauan langsung kelapangan dengan menyimak juga memahami interaksi dan perilaku, mencari jawaban, bukti-bukti penting dari fenomena sosial keagamaan yang sifatnya tidak mengubah dari peristiwa melalui merekam, memotret, juga observasi untuk menganalisisnya. Teknik observasi dibagi menjadi dua bagian, pertama *participant observation* dan *non participant observation*, dalam penelitian ini, penulis

memakai teknik *participant observation* (pengamatan langsung) (Koswara, 2009: 217)

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologi dari semua teknik-teknik penelitian sosial. Ini karena bentuknya dari interaksi verbal antara peneliti dan responden. Banyak yang mengatakan bahwa cara yang paling baik untuk menentukan mengapa seseorang bertingkah laku, dengan menanyakan secara langsung. Wawancara memiliki peminat khusus. Wawancara bukan sekedar alat kajian (studi). Wawancara merupakan seni kemampuan sosial, peran yang kita mainkan memberi kenikmatan dan kepuasan.

c) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber data. Dalam suatu penelitian sumber data melibatkan tiga faktor, yaitu: latar penelitian, orang-orang yang terlibat, dan segala sesuatu yang dihasilkan melalui ketertiban orang-orang tersebut. Informasi mengenai keadaan cuaca bersumber pada latar (seting), informasi mengenai wawancara bersumber pada orang-orang (informan). Teknik dokumen berkaitan dengan sumber terakhir, interaksi

bermakna antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, interaksi internal dalam diri sendiri, seperti hasil-hasil karya baik ilmiah maupun nonilmiah, karya seni dan berbagai bentuk catatan hariannya. Dari segi fungsi dan kedudukannya dokumen dibedakan menjadi dua macam yaitu : Dokumen formal, dokumen yang dikeluarkan oleh lembaga tertentu seperti surat nikah dan peraturan-peraturan pemerintah dan Dokumen informal, dokumen yang semata-mata merupakan catatan pribadi seperti buku harian dan surat-surat pribadi (Nyoman, 2010: 305-306)

4) Keabsahan Data

Keabsahan data sangat mendukung sekali dalam menentukan hasil akhir penelitian. Oleh karena itu diperlukan suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. menurut Denzim dikutip oleh Meleong (2002:178) membedakan empat macam trigulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidikan dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik trigulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat

waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Meleong (2002:178) yang menyatakan bahwa teknik trigulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Pemeriksaan keabsahan data melalui teknik trigulasi menurut Meleong (1999:178) dengan cara:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
 - c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu
 - d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah, atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
 - e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen berkaitan.
- 5) Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur

secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mengatur data, menyusun atau data kedalam pola, mengategorikan dan kesatuan uraian yang mendasar.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan, data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk menemukan hasil penelitian yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan maka analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat *factual* secara sistematis dan akurat (Danim, 2002: 41) Kemudian data-data tersebut akan penulis deskripsikan dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu beberapa bukti yang pada awalnya tampak

terpisah-pisah akhirnya dikumpulkan menjadi satu. Dengan kerangka berfikir tertentu, data itu dihubung-hubungkan dan dengan cara merumuskan kesimpulan

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode seperti yang dikemukakan oleh *Miles* dan *Huberman* dengan langkah-langkah berikut:

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjut, dan mencari bila dilakukan.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c) Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan masih dapat berubah (Sugiyono, 2010: 91)

F. Sistematika Penulisan

Didalam penyusunan skripsi ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang diuraikan dalam penulisan ini, maka penulis membagi sistematika penyusunan kedalam lima bab. Masing-masing bab dibagi kedalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

- BAB II: Landasan Teori, yang berisi tinjauan umum tentang: Pengertian Strategi Dakwah, Pengertian Kyai, Pengertian Pengelolaan.
- BAB III : Gambaran umum, membahas: Keadaan Geografis dan demografis Desa Tanjung, Biografi Kyai Purwanto, mengenai perjalanan hidup, pendidikan, Strategi dakwah Kyai Purwanto, Profil Majelis Taklim.
- BAB IV: Analisis hasil penelitian meliputi analisis Strategi Dakwah Kyai Purwanto dalam Mengelola Majelis Taklim dan Analisis Hasil dari Strategi Dakwah Kyai Purwanto
- BAB V: Penutup dari bab-bab yang sebelumnya, sehingga akan disampaikan kemudian diikuti dengan saran dan diakhiri dengan penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* atau *strategus* yang jamaknya menjadi *strategi*. Strategi mempunyai arti jenderal tetapi dalam bahasa Yunani kuno berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas. Strategi artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks manajemen. Definisi strategi dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai. Strategi merupakan istilah yang sering diidentifikasi dengan “taktik” yang secara konseptual strategi dapat dipahami suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Igor Ansoff strategi adalah sebuah upaya jika dilihat dari sudut pengambilan keputusan maka seluruh persoalan

organisasi menyangkut menyusun dan mengarahkan berbagai sumber hingga maksimal dan untuk mencapai tujuan (Jatmiko, Hunger & Tomas, 2003:3).

K. Andrew di kutip Mudrajat Kuncoro mengatakan bahwa strategi adalah pola sasaran, tujuan, dan kebijakan umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan (Kuncoro, 2005: 1). Strategi yang dipakai oleh sebuah organisasi sangat ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai, serta kondisi yang ingin tercipta. Strategi yang dipakai dalam memecahkan masalah persoalan tertentu sudah pasti berbeda dengan strategi yang diterapkan untuk memecahkan persoalan lain (Surjadi, 1989: 86).

Definisi yang berperspektif organisasi sosial menjelaskan bahwa strategi merupakan segala rencana tindakan untuk mempengaruhi kebijakan, program, perilaku dan praktik publik untuk itu sebagai suatu rencana di dalam strategi harus memuat :

1. Tujuan, sasaran dan target yang jelas
2. Serangkaian taktik dan kegiatan terkait
3. Di laksanakan dengan cara terorganisir dan sistematis (Miller dan Covey, 2005: 68).

2. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi berakar dari kata bahasa arab, yaitu *da'a* (fi'il madhi), *yad'u* (fi'il mudhari'), *da'watan* (masdar) yang memiliki beberapa pengertian. Kata Dakwah bisa diartikan sebagai permohonan (sual) ibadah, nasab, dan ajakan atau memanggil (M. Tal'at Abu Hair, 1986: 5) Dakwah secara terminologi adalah anjuran kepada manusia pada kebaikan dan petunjuk, menyuruh kepada yang ma'ruf (yang dikenal) dan mencegah dari yang munkar agar mendapat keberuntungan di dunia dan akhirat (Ahmad Faqih, 2015:12) Dalam pengertian lain dakwah dimaknai secara konseptual dan teknis operasional. Pengertian konseptual dakwah dapat dipahami sebagai usaha merubah sikap baik secara fisik maupun mental terhadap masyarakat penerima dakwah yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan jiwa tulus ikhlas (Awaludin Pimay,2005 : 18)

Sedangkan Dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan islam dengan maksud

memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.

- 2) Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (M. Munir, 2009: 7)
- 3) Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dengan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Munir Dan Ilaihi Wahyu, 2006: 20)

Pada hakikatnya dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kepada kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan kesejahteraan di akhirat. Karena itu, dakwah memiliki pengertian yang luas. Ia tidak hanya berarti mengajak dan menyeru umat manusia agar memeluk islam, lebih dari itu dakwah juga berarti upaya membina masyarakat islam agar menjadi masyarakat yang lebih berkualitas yang dibina dengan ruh tauhid dan ketinggian nilai-nilai islam (Aziz Ali, 2004: 10)

Dari beberapa pengertian dakwah di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi dakwah adalah suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral dalam suatu tektik untuk menyeru kepada umat manusia menuju kepada jalan kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Secara normatif, al-qur'an telah memberikan petunjuk penempatan dakwah dalam kerangka peran dan proses. Terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 45-46, antara lain menjelaskan peran dakwah.

﴿٤٥﴾ يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا
 ﴿٤٦﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Artinya: “Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gemgira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.”

Di dalam ayat tersebut di atas mengisyaratkan sekurang-kurangnya lima pesan dakwah yaitu:

- 1) Dakwah berperan sebagai *syaahidan*. Dakwah adalah saksi atau bukti ketinggian dan ajaran agama islam, khususnya melalui keteladanan yang diperankan oleh pemeluknya. Dakwah harus memberikan kesaksian kepada umat tentang masa depan yang akan dilaluinya sekaligus sejarah masa lalu yang menjadi pelajaran baginya tentang kemajuan dan keruntuhan umat manusia karena perilaku yang di perankannya.
- 2) Dakwah berperan sebagai *mubassyiran*. Dakwah adalah fasilitas pengembira bagi mereka yang menyakini kebenarannya. Melalui dakwah, kita dapat saling memberi kabar gembira sekaligus saling memberikan inspirasi dan solusi dalam menghadapi berbagai masalah hidup dan kehidupan.
- 3) Dakwah sebagai *nadziran* . sejalan dengan perannya sebagai pemberi kabar gembira, dakwah juga berperan sebagai pemberi peringatan. Senantiasa berusaha mengingatkan para pengikut islam untuk tetap konsisten dalam kebajikan dan keadilan sehingga tidak mudah terjebak dalam kesesatan.
- 4) Dakwah berperan sebagai *daa'iyah ilallah*. Dakwah adalah panglima dalam memelihara keutuhan umat

sekaligus membina kualitas umat sesuai dengan idealisasi peradaban yang dikehendaknya. Proses rekayasa sosial berlangsung dalam keteladanan kepribadian, sehingga ia senantiasa berlangsung dalam proses yang bersahaja, tidak berlebihan yakni selalu menisyratkan panggilan spiritual untuk tetap menjadi manusia.

- 5) Dakwah berperan sebagai *siraajan munira*. Sebagai akumulasi dari peran-peran sebelumnya, dakwah memiliki peran sebagai pemberi cahaya yang menerangi kegelapan sosial atau kegersangan spiritual. Ia menjadi penyejuk ketika umat menghadapi bebrbagai problema yang tak pernah berhenti melilit kehidupan manusianya (Asep Muhtadi dkk, 2003: 17-18)

3. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan rangkaian aktifitas atau prgram yang berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dakwah yang jelas akan berfungsi memberi arah gerak dan langkah dakwah, sehingga semua komponen yang terlibat dalam proses dakwah dapat melakukan evaluasi setiap diperlukan, sampai sejauh mana tujuan dakwah yang digariskan telah tercapai. Jika ditinjau dari

pendekatan sistem, tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dalam sistem dakwah (Asep Muhidin, 2002: 144) Para ahli dakwah memberi perhatian khusus untuk merumuskan tujuan dakwah, kebanyakan mereka menderifasi dari teks-teks Al Qur'an. Misalnya firman Allah dalam Surat Al Baqarah ayat 208:

يَتَّيِّهُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
 خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu (A. Ilyas Ismail, 2011.: 57)

Menurut Anwar Arifin, tujuan dakwah adalah

- 1) Menghasilkan kehidupan yang damai, sejahtera, bahagia dan selamat
- 2) Mewujudkan masyarakat islam, yang didalamnya setiap individu merasakan diri telah mencapai derajat dan kualitas tertinggi sebagai manusia, sesuai fitrah kejadiannya dan merasakan kehidupan yang islami

- 3) Menyempurnakan kehidupan manusia dengan bertitik tolak pada akhlak (Anwar Arifin, 2011:30)

4. Unsur-unsur Dakwah

Dalam realitas kehidupan umat islam, dakwah merupakan perilaku umat islam. Identifikasi proses dakwah dapat dirujuk pada permodelan yang di perkenalkan oleh Lasswell ketika menjelaskan komunikasi verbal, yang meliputi kesatuan unsur-unsur dakwah yang berkaitan satu dengan yang lain secara sistematis. Unsur-unsur dakwah terdiri dari *da'i* (subjek dakwah), *mad'u* (sasaran dakwah), *maddatu dakwah/* pesan dakwah, *tariqah dakwah* (metode dakwah), *wasilah dakwah* (media dakwah) dan *asar dakwah* (efek dakwah) (Moh Abdul Aziz, 2004: 75)

1) Da'i

Unsur pertama adalah *da'i*. *Da'i* adalah pelaku dan penggerak kegiatan dakwah, yaitu berusaha untuk mewujudkan islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, umat dan bangsa (Ilyas Ismail dan Prio Hotman, 2011: 74)

2) Mad'u

Unsur yang kedua adalah *Mad'u*. *Mad'u* adalah orang yang menjadi sasaran dakwah islam baik

perorangan maupun kelompok. Mereka adalah orang-orang yang harus mendapat pencerahan dari kegiatan dakwah dan berhak secara bebas menerima atau menolak isi pesan dakwah. *Mad'u* mencakup semua manusia yang mengabdikan amanat *taklif* (tanggung jawab) sebagai khalifah Allah di muka bumi. Manusia menurut ajaran islam adalah makhluk Allah yang memikul amanat dari Tuhan untuk menjadi wakil-Nya di muka bumi.

3) *Maddatu Dakwah* (Materi Dakwah)

Maddatu Dakwah adalah pesan dakwah, isi pesan atau materi yang di terapkan da'i kepada mad'u dalam suatu momen tablig, tanfiz atau kedua-duanya. Menurut Jalaluddin Rahmat pesan terdiri dari tiga kategori. Pertama isi pesan, kedua struktur pesan dan ketiga imbauan pesan. Gagasan tersebut lebih berkenaan dengan momen tablig. Isi pesan adalah "bahan mentah". Informasi yang menambah khazanah pengetahuan kognitif penerima pesan (Muhammad Sulthoh, 2015:45)

4) *Manhaj Dakwah*

Manhaj Dakwah dalam identik bahasa arab adalah tariqoh. *Manhaj* memuat arti *manner, method* dan *procedure*. Metode dakwah sebagai cara da'i dalam berinteraksi dengan mad'u dapat mengacu pada suatu ayat yang memuat pemahaman tentang kewajiban berdakwah dan prinsip-prinsip dakwah. Literatur dakwah menyebutkan tiga metode dakwah, pertama metode bil hikmah, kedua metode *mau'izah hasanah* dan ketiga metode mujadalah.

- a) Metode *Bil Hikmah* adalah dakwah yang diselenggarakan dengan kearifan da'i. Kearifan itu antara lain berarti perilaku da'i dalam melakukan dakwah yang lembut dan dengan cara tegas.
- b) Metode *Mau'izah Hasanah* maksudnya adalah bentuk penyelenggaraan dakwah yang mengacu pada praktek menasehati orang agar mad'u menjadi orang yang baik. Metode ini menunjukkan pada praktik komunikasi satu arah antara da'i yang menjadi sumber pemberi nasehata kepada mad'u

c) Metode *Mujadalah* adalah bentuk penyelenggaraan dakwah yang mengacu pada komunikasi dua arah. Sifat *billati hiy ahsan* mempunyai arti penting, bahwa bentuk *mujadalah* yang dapat di pergunakan dalam proses dakwah hanya cara yang lebih baik dari cara-cara bermujadalah yang baik (Zaid Abdul Karim az-Zaid, 1993: 31)

5) *Wasilah* Dakwah

Wasilah Dakwah alat yang menghubungkan da'i dan mad'u dalam proses penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. Dalam proses dakwah, wasilah dakwah yang dapat digunakan meliputi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual (alat yang merangsang indra pendengaran dan penglihatan) dan akhlak(perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam). Kelima macam wasilah dakwah tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yang berbentuk ucapan(media yang merangsang indra pendengaran), berbentuk tulisan atau lukisan (media yang merangsang indra penglihatan), dan berbentuk gambar hidup (media

yang merangsang indra pendengaran dan penglihatan) (M. Munir dan Wahyu Ilahi, 2006: 32)

6) *Atsar* Dakwah

Atsar dakwah dalam bidang dakwah menunjuk pada pengertian efek yang membekas, menyentuh atau mempengaruhi mad'u sebagai bagian dari proses dakwah yang mengenainya. Setiap proses dakwah selalu menerpa orang lain. Hal itu artinya, pesan dakwah dalam proses dakwah selalu mengenai orang sehingga pada orang yang terkena terpaan pesan dakwah itu terdapat bekas, pengaruh, tanda atau kesan yang berkaitan dengan isi pesan dakwah. Itulah asar dakwah, merupakan bagian tak terpisahkan dari proses dakwah sehingga ia masuk dalam kategori unsur dakwah (Muhammad Sulthoh, 2015:66)

5. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai

dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal ini penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat, dan hal ini telah berlangsung lebih dari seribu tahun lamanya (Arifin,2011 : 227).

Strategi juga bisa di pahami sebagai segala cara dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dengan demikian, strategi dakwah dapat di artikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu, guna mencapai tujuan dakwah secara optimal (Pimay, 2005: 50). Strategi dakwah merujuk pada upaya-upaya yang sistematis di lakukan dalam rangka untuk memelihara cara-cara yang terbaik mencapai tujuan dakwah. Pilihan cara tersebut tentu dengan melihat pada efektifitasnya dan kemungkinan resiko yang harus di hadapi (Thohir, 2012: 243).Sebagai seorang da'i dituntut untuk merumuskan strategi dakwah, guna

memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang akan dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada khalayak dengan mudah dan cepat (Arifin, 2011: 227).

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu :

- 1) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- 2) Strategi di susun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu di rumuskan

tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya (Ali, 2009: 349).

Di era globalisasi dan era reformasi seperti sekarang ini di perlukan penerapan dakwah yang dapat menjangkau dan mengimbangi kemajuan-kemajuan tersebut. Dengan demikian, dakwah harus dikembangkan melalui berbagai strategi pendekatan, diantaranya adalah strategi partisipan atau biasa di sebut juga dengan teori partisipasi. Secara harfiah, partisipasi berarti “ *turut berperan serta dalam suatu kegiatan* “, “ *keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan* “, “ *peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan*”. Sedangkan dalam arti luas partisipasi adalah sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya, maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan.

Untuk melakukan partisipasi kita harus mengetahui teknik partisipasi atau kekuasaan masyarakat, yaitu bentuknya adalah dari rakyat, oleh

rakyat dan untuk rakyat. Penerapan teknik ini yaitu dengan cara praktik, proyek-proyek, pengamatan peragaan dan pengamatan kunjungan lapangan. Teknik-teknik partisipasi ini juga dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Secondary data review (SDR)* yaitu mengumpulkan sumber-sumber informasi yang telah di terbitkan maupun belum disebarkan untuk mengetahui data yang ada.
2. *Direct observation* yaitu melihat secara langsung pada objek-objek tertentu, kejadian, proses, hubungan-hubungan masyarakat, serta mencatatnya.
3. *Semi-structured interviewing (SSI)* yaitu wawancara yang menggunakan panduan pertanyaan sebagai rujukan untuk mengembangkan pertanyaan lebih lanjut.
4. *Social mapping* yaitu cara membuat gambar kondisi fisik sosial ekonomi masyarakat.
5. *Time line (trends and historical profile)* yaitu mengetahui kejadian dari suatu waktu sampaikeadaan sekarang dengan persepsi orang setempat (Ali, 2009 : 379).

6. Macam-macam Strategi Dakwah

Dalam buku Ali Aziz ada 3 strategi yang merujuk ke Al-Bayanuni dalam kitab Al-Bayanunikktab itu disebut dengan Manhaj yang itu menurut Ali Aziz strategi. Menurut Kamus Besar Bahasa Arab Manhaj adalah jalan yang jelas dan terang, dan menurut Kamus Bahasa Indonesia strategi adalah ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai. Dalam hal ini saya sepakat dengan Ali Aziz. Menurut Muhammad Al-bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah di bagi dalam tiga bentuk, yaitu :

1. Strategi sentimentil (al manhaj al-athifi)

Strategi sentimentil (al manhaj al-athifi) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang di kembangkan dari metode ini. Strategi

ini sesuai untuk mitra dakwah yang masih awam atau kalangan pedesaan.

2. Strategi rasional (al-manhaj al-aqli)

Strategi rasional (al-manhaj al-aqli) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Metode ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukumlogika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain : *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taamul*, *i'tibar*, *tadabbur*, dan *istibshar*. *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya ; *Tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus di pelihara setelah di lupakan ; *Nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang di perhatikan ; *Taamul* berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya ; *I'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang di pikirkan menuju pengetahuan yang lain ;

Tadabbur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah ; *Istibshar* yaitu mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati. Metode lebih cocok untuk mitra dakwah di kalangan perkotaan.

3. Strategi indrawi (al-manhaj al-hissi)

Strategi indrawi (al-manhaj al-hissi) juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama (Ali, 2009: 351). Metode ini lebih cocok untuk mitra dakwah di kalangan anak-anak maupun remaja.

7.Pengertian Kyai

Kyai adalah seseorang yang ahli agama Islam, baik menguasai ilmu fiqh, ilmu tauhid dan ilmu agama lainnya, dan mempunyai integritas kepribadian yang tinggi, berakhlak mulia serta berpengaruh di dalam masyarakat (Indra Hasbi, 2003: 22) Kyai berasal dari bahasa Jawa yang berarti Agung atau Kramat, Kyai juga diberikan kepada laki-laki yang sudah

lanjut usia, arif, dan dihormati sebagai gelar. Di Indonesia mengartikan Kyai secara khusus, bahwa yang mempunyai gelar Kyai adalah seseorang yang mempunyai lembaga atau pendiri dari lembaga, khususnya keturunan dari Kyai itu sendiri, dan sebagai seorang muslim yang mengabdikan diri kepada Allah SWT semata, juga menyebarkan dan mendalami Islam sebagai ajaran dan pandangan melalui lembaga pendidikan pesantren

Endang Turmudi membedakan kyai menjadi empat macam yaitu:

- 1) Kyai pesantren, adalah kyai yang memuaskan perhatian pada mengajar di pesantren untuk meningkatkan sumber daya masyarakat melalui peningkatan pendidikan.
- 2) Kyai tarekat, memusatkan kegiatan mereka dalam membangun batin (dunia hati) umat islam. Karena tarekat adalah sebuah lembaga informal. Sedangkan para pengikut kyai tarekat adalah anggota formal gerakan tarekat.
- 3) Kyai politik, merupakan tipologi kyai yang mempunyai *concern* (perhatian) dalam dunia perpolitikan.

- 4) Kyai panggung, adalah para dai. Melalui kegiatan dakwah mereka menyebarkan dan mengembangkan islam (Endang Turmudi, 2003: 32)
- 5) Kyai kampung, adalah seorang da'i yang melakukan kegiatan dakwah di perkampungannya sendiri untuk memajukan dakwah islam berkembang lebih luas dan dapat mengembangkan agama islam.

Seorang kyai mempunyai tingkat keshaleh yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Salah satunya terlihat dari keikhlasannya dalam mentransformasikan suatu disiplin ilmu kepada masyarakat, sehingga ia tidak menuntut upah dari usahanya dalam memberikan ilmu, ini dapat dilakukan karena orientasinya adalah pengabdian secara meyeluruh dalam mengemban tugasnya sebagai pemuka agama. Karena inilah Kyai dijadikan sebagai teladan bagi seluruh orang yang sekitarnya.

Masyarakat biasanya mengharapkan seorang Kyai dapat menyelesaikan persoalan-persoalan keagamaan praktis sesuai dengan kedalaman pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi kitab-kitab yang ia ajarkan, ia akan semakin dikagumi. Ia juga diharapkan dapat menunjukan kepemimpinannya, kepercayaannya kepada diri sendiri dan

kemampuannya, karena banyak orang yang datang meminta nasehat dan bimbingan dalam banyak hal. Ia juga diharapkan untuk rendah hati, menghormati semua orang, tanpa melihat tinggi rendah kelas sosialnya, kekayaan dan pendidikannya banyak prihatin dan penuh pengabdian kepada Tuhan dan tidak pernah berhenti memberikan kepemimpinan keagamaan, seperti memimpin sholat lima waktu, memberikan khutbah jum'ah dan menerima undangan perkawinan, kematian dan lain-lain Dhofier Zamakhasyari, 1982: 60)

8.Fungsi dan Peranan Kyai

Di masyarakat seorang kyai mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting sekali, diantaranya :

a) Sebagai Ulama

Kyai sebagai ulama artinya ia harus mengetahui, menguasai ilmu tentang agama Islam, kemudian menafsirkan ke dalam tatanan kehidupan masyarakat, menyampaikan dan memberi contoh dalam pengalaman dan memutuskan perkara yang dihadapi oleh masyarakat. Ulama' adalah seseorang yang ahli dalam ilmu agama Islam dan ia mempunyai integritas kepribadian yang tinggi dan mulia serta berakhlakul karimah dan ia sangat berpengaruh di tengah-tengah masyarakat.

Syarat ulama adalah orang yang takut kepada Allah dalam artian ia orang yang bertaqwa takut terhadap Allah dengan menghindari seluruh larangan-larangan-Nya dan selalu mengikuti perintah-perintah-Nya (Zainal Arifin, 2003: 308) Allah ta'ala berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ وَالذَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُمْ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Artinya : Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

b) Sebagai Pengendali Sosial

Para kyai khususnya di daerah Jawa merupakan sektor kepemimpinan Islam yang dianggap paling dominan dan selama berabad-abad telah memainkan peranan yang menentukan dalam proses perkembangan sosial, kultural, dan politik. Berkat pengaruhnya yang besar sekali dimasyarakat, seorang kyai mampu membawa masyarakatnya kemana ia hendak dengan demikian seorang kyai mampu mengendalikan keadaan sosial

masyarakat yang penuh dengan perkembangan dan perubahan itu. Seperti yang dikatakan oleh Horikosi, bahwa “Kyai berperan kreatif dalam perubahan sosial, bukan karena sang Kyai meredam akibat perubahan yang terjadi, melainkan justru karena memelopori perubahan sosial dengan cara sendiri”. Kyai yang terkenal dengan memimpin yang tradisional ini ternyata mampu mengendalikan masyarakat akibat dari perubahan yang terjadi dengan memberikan solusi yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah ajaran Islam. Seperti juga dikatakan Horikosi ilmu-ilmu agama Islam digunakan secara kreatif untuk melakukan antisipasi terhadap kebutuhan akan perubahan, disamping sebagai alat penentu mana bagian yang esensi dari kehidupan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dan harus dipertahankan (Zainal Arifin, 2003: 309)

c) Sebagai Penggerak Perjuangan

Kyai sebagai pemimpin tradisional di masyarakat sudah tidak diragukan lagi fungsinya sebagai penggerak perjuangan masyarakat setempat untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakatnya. Sejak zaman kolonial Belanda para Kyai sudah banyak yang memimpin rakyat untuk mengusir para penjajah. Bahwa Islam di

zaman penjajahan Belanda merupakan faktor nomor satu bagi kelompok-kelompok suku bangsa yang tinggal berpencar-pencar di berbagai kepulauan itu semua tidak lepas dari gerakan perjuangan para kyainya (Dhofier Zamakhasyari, 1982: 172)

B. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mengendalikan, menyelenggarakan. Pengelolaan dapat diartikan sebagai manajemen. Pengelolaan adalah mengurus, mengendalikan, mengusahakan dan juga memimpin. Pengelolaan menurut George R. Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. manajemen dibutuhkan oleh individu atau kelompok individu, organisasi bisnis, organisasi sosial ataupun organisasi pemerintah untuk mengatur,

merencanakan segala hal untuk memperoleh hasil yang optimal pada waktu yang akan datang. (Effendi, 2014: 5).

2.Unsur-unsur Pengelolaan

Menurut Hasibuan, pengelolaan hanyalah merupakan alat untuk mencapai tujuan. pengelolaan yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan (organisasi), karyawan dan masyarakat. Pengelolaan, daya guna dan hasil guna unsur-unsur pengelolaan akan dapat ditingkatkan. Adapun unsur-unsur pengelolaan itu terdiri dari; man, money, method, machines, materials, dan market, disingkat 6 M dengan penjelasan sebagai berikut (Munir dan Wahyu,2009:169)

1) *Man* (Sumber daya Manusia)

Faktor manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang ke arah tujuan yang akan dicapai. Karena begitu pentingnya unsur manusia dalam manajemen, melebihi unsur-unsur lainnya, maka boleh dikatakan bahwa manajemen itu merupakan proses sosial yang mengatasi segala-galanya. Hal ini menjadi lebih penting bila manajemen itu menyangkut

bidang dakwah yang intinya berhubungan dengan peran manusia dengan sesamanya. Manusia berbeda-beda watak, sikap, aspirasi, keinginan, perilaku dan potensinya. Keadaan demikian itu akan berlangsung terus di masamendatang, sehingga tantangan yang paling utama bagi manajer adalah menjawab masalah bagaimana wujud manajemen yang akan dilaksanakan dengan kenyataan pluralitas tersebut (Muhtarom, 1996:43)

Dalam kegiatan dakwah manusia merupakan aset terpenting dalam kegiatan dakwah, begitu juga dalam sebuah organisasi baik Islam maupun non Islam, tanpa orang-orang yang berinteraksi dan melaksanakan pekerjaan organisasi tersebut, maka tidak akan ada organisasi. Dalam organisasi dakwah, unsur manusianya adalah obyek dan subyek dakwah dan dalam sebuah organisasinya adalah pengurus dan anggota dalam organisasi tersebut

2) *Monay* (Uang)

Dalam hal unsur-unsur manajemen berupa dana dan sumber daya alam berapapun jumlahnya akan selalu terbatas. Oleh karena itu seorang manajer harus menggunakan secara efisien terutama terhadap dana dan sumber daya alam yang tak dapat diperbaharui seperti

minyak bumi yang semakin lama dirasakan semakin terbatas, bahkan bisa menjadi semakin langka. Keterbatasan dan kelangkaan sumber daya alam ini dapat diperhitungkan dari semakin besarnya jumlah konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang semakin bertambah. Begitu juga dalam kegiatan dakwah atau organisasi dakwah uang sangat diperlukan untuk kelancaran proses dakwah karena tanpa adanya uang maka proses dakwah tidak berjalan dan tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan

3) *Materials* (Material)

Organisasi Dakwah Islamiyah dipersiapkan sedemikian rupa dengan berbagai materi yang diperlukan. Sehingga mereka dapat melaksanakan tugas berat dan amanah Allah yang telah dipercayakan kepadanya. Organisasi Dakwah Islamiyah harus diperlengkapi dengan kemilitensian sikap juang dan tindak kerja, dengan tenaga-tenaga yang terdidik dan terlatih, dengan angkatan dakwah yang militan, dengan para juru dakwah yang berakhlak Islam, dengan perlengkapan-perengkapan materiil sesuai dengan kebutuhan zaman dan lingkungan.

4) *Machines* (Mesin)

Untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi dibutuhkan seperangkat mesin dan peralatan kerja. Dengan adanya mesin maka waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi akan semakin cepat dan efisien. Disamping efisien, tingkat kesalahan manusia atau human error dapat diminimalisir, namun dibutuhkan sumber daya yang handal dan bahan baku yang berkualitas untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam melaksanakan tugas wajib dakwah kepada umat manusia, para juru dakwah memerlukan media dan sarana, membutuhkan alat dan medan.

5) *Methods* (Metode)

Unsur manajemen yang berupa metode menuntut kemampuan manajer untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi modern yang menghasilkan peralatan yang semakin canggih dan perkembangan ilmupengetahuan yang menawarkan berbagai metode untuk lebih cepat dan lebih baik dalam menghasilkan barang dan jasa (Muctarom, 1997: 46). Begitu juga dalam kegiatan dakwah, metode dakwah ada cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan

materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

6) *Market* (Pasar)

Unsur manajemen yang lain berbentuk market atau pasar yang dalam pengertian luas menunjuk kemana hasil tersebut akan dipasarkan atau dikonsumsi. Unsur manajemen dalam bentuk pasar juga menghendaki agar manajer mempunyai orientasi pemasaran (pengguna jasa) dengan pendekatan ekonomi mikro maupun makro serta memperhitungkan kecenderungan-kecenderungan baru yang menyangkut permintaan atau kebutuhan masyarakat yang selalu berubah dan penawaran atau penyediaan yang selalu disesuaikan dan dimudahkan

3.Strategi Pengelolaan

Beberapa strategi hasil analisis yang dapat dipilih dan ditetapkan sebagai strategi organisasi non profit adalah sebagai berikut:

- a. Strategik Agresif, Strategik ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (action) mendobrak penghalang, rintangan, atau ancaman untuk mencapai keunggulan atau prestasi yang ditargetkan.

- b. **Strategik Konserpatif**, Strategik ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan dengan cara yang sangat hati-hati disesuaikan dengan kebiasaan yang berlaku.
- c. **Strategik Difensif (Strategik Bertahan)**, Strategik ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mempertahankan kondisi keunggulan atau prestasi yang sudah dicapai.
- d. **Strategik Kompetitif**, Strategik ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mewujudkan keunggulan yang melebihi organisasi non profit lainnya yang sama posisi dan jenjangnya sebagai aparatur pemerintah.
- e. **Strategik Inovatif**, Strategik ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan agar organisasi non profit selalu tampil sebagai pelopor pembaharuan dalam bidang pemerintahan khususnya di bidang tugas pokok masing-masing, sebagai keunggulan atau prestasi.
- f. **Strategik Diversifikasi**, Strategik ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan berbeda dari strategik yang biasa yang

dilakukan sebelumnya atau berbeda dari strategik yang dipergunakan organisasi profit lainnya di bidang pemerintah dalam memberikan pelayanan umum dan melaksanakan pembangunan.

- g. Strategik Preventif, Strategik ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mengoreksi dan memperbaiki kekeliruan baik yang dilakukan oleh organisasi sendiri maupun yang diperintahkan organisasi atasan.(Hadari ,2003: 176-177.)

C. Majelis Taklim

1.Pengertian Majelis Taklim

Dari segi etimologis Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu Majelis dan Taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang dewan, sedangkan Taklim diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Secara istilah pengertian Majelis Taklim sebagaimana dirumuskan pada musyawarah Majelis Taklim se DKI Jakarta tahun 1980 adalah lembaga pendidikan non formal islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan

teratur, dan di ikuti oleh jamaah yang relatif banyak bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. Manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT (Tutty Alawiyah, 1997: 78)

Berdasarkan uraian diatas dapat kita lihat bahwa ternyata Majelis Taklim dilaksanakan berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik yang menyangkut sistem maupun tujuannya. Pada Majelis Taklim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lainnya diantaranya:

- 1) Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam
- 2) Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah
- 3) Pingikut atau pesantrennya disebut jama'ah (orang yang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan pada kehadiran Majelis Taklim bukan merupakan kewajiban sebagaimana murid menghadiri sekolah atau madrasah
- 4) Tujuannya memasyarakatkan ajaran Islam

Majelis Taklim bila dilihat dari struktur organisasinya termasuk organisasi pendidikan yang luar sekolah atau suatu lembaga pendidikan islam yang bersifat non formal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan ketrampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat islam agar dapat memperoleh kehidupannya yang bahagia dan sejahtera serta diridhoi oleh Allah SWT (Hasbullah, 1995: 95)

2. Tujuan Majelis Taklim

Persoalan tujuan Majelis Taklim merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan kegiatan atau pembinaannya dan akan menentukan corak Majelis Taklim tersebut. Tujuan itu pun akan menentukan ke arah mana anggota atau masyarakat yang terlibat di dalam Majelis Taklim tersebut. Tujuan Majelis Taklim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan. Dalam rangka meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Sedangkan secara tujuan khusus dari Majelis Taklim adalah memasyarakatkan ajaran Islam. Berbicara tentang tujuan Majelis Taklim, maka tidak terlepas dari pembicaraan mengenai tujuan hidup manusia, karena Majelis Taklim merupakan alat yang digerakkan oleh manusia untuk kelanjutan hidupnya secara individu anggota masyarakat.

Sementara itu tujuan akhir pembangunan bangsa dan negara Indonesia adalah mencapai masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang diridhai Allah Swt. Didalam fungsinya untuk mengembangkan dan menjamin kelangsungan hidup bangsa, Majelis Taklim berusaha untuk mengembangkan kemampuan mutu dan martabat kehidupan manusia Indonesia, memerangi segala kekurangan, keterbelakangan, dan kebodohan, memantapkan ketahanan nasional, serta meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan berdasarkan kebudayaan bangsa dan kebhinnekatunggalikaan. Pada persoalan yang serupa, Ibnu Khaldun mengungkapkan pendiriannya mengenai manusia adalah: Untuk dapat mempertahankan eksistensinya dan kebudayaan yang lebih tinggi dan lebih untuk masa mendatang, adalah pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sumber daya manusia yang berkualitas menurut Ibnu Khaldun terdiri dari akal pikir, keterampilan, ta'awun, kewibawaan dan kedaulatan (Khairuddin, 2017: 86)

3.Pengembangan Majelis Taklim

Upaya dalam pengembangan Majelis Taklim yaitu:

- 1) Membina da'i yang berkualitas dengan pendidikan yang memadai dan pengetahuan luas. Upaya ini dilakukan untuk mendorong peningkatan pengetahuan para da'i.
- 2) Materi yang disajikan tersusun dengan baik dan lengkap agar Islam diketahui secara utuh dan benar.
- 3) Jadwal tersusun dengan baik dan tertib
- 4) Materi yang disajikan dengan mempergunakan kurikulum yang dirancang dengan tujuan yang jelas.
- 5) Mempergunakan teknologi komunikasi sebagai upaya melestarikan kegiatan dakwah di Majelis Taklim tersebut
- 6) Perlu adanya pembinaan da'i dan Majelis Taklim dapat saling berkesinambungan dalam kualitas dan kuantitas
- 7) Menggerakkan perpustakaan pada Majelis Taklim pada Majelis Taklim baik diperkotaan maupun pedesaan agar pengetahuan para da'i dan selalu meningkat.

- 8) Penataran bagi pengelolaan Majelis Taklim perlu diadakan agar kualitas Majelis Taklim dapat terjaga (Anwar Rosehan, 2001: 30)

4.Fungsi Majelis Taklim

Sebagai lembaga yang mengurus umat, Majelis Taklim sudah seharusnya mendapatkan perhatian khususnya dalam menghadapi global seperti saat ini. Fungsi-fungsi Majelis Taklim yakni:

1. Sebagai lembaga keagamaan, Majelis Taklim harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan umat. Jika tidak mampu mengurus masalah keagamaan tentu bukan Majelis Taklim namanya. Di masyarakat fungsi ini telah dijalankan oleh Majelis Taklim sehingga di beberapa tempat tidak heran keberadaannya jika suatu desa ada Majelis Taklim. Kegiatan agama seperti Maulid nabi, kegiatan di bulan ramadhan, halal bi halal, dan hari besar lainnya penggerak utamanya adalah Majelis Taklim. Sebagai lembaga keagamaan, Majelis Taklim juga kerap bekerja sama dengan kegiatan ormas kegiatan seperti NU, Muslimat NU, Muhammadiyah, Mathlaul Anwar dan lain sebagainya.

2. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada dakwah, Majelis Taklim seharusnya tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi mensyaratkan adanya perubahan pada dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), mampu psikomotorik (terampil), sehingga nilai-nilai Islam bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata baik bagi para guru maupun bagi para jamaah yang ada didalamnya.
3. Sebagai lembaga pembinaan ekonomi dan sosial. Keberadaan Majelis Taklim di tengah-tengah masyarakat dengan segala problematikanya, maka ia harus memerankan diri sebagai lembaga yang menggerakkan ekonomi dan sosial. Dalam bidang ekonomi diharapkan Majelis Taklim berperan sebagai wadah yang dapat membantu meningkatkan ekonomi anggota dengan melakukan bentuk variasi usaha sesuai dengan potensi lingkungan masing-masing seperti usaha catering, dan koperasi simpan pinjam, begitu juga dalam bidang sosial (Departemen Agama RI, 2007: 41)

5. Macam-macam Majelis Taklim

Majelis Taklim yang tumbuh dan berkembang didalam masyarakat Indonesia jika dikelompokkan ada beberapa macam antara lain:

1. Dilihat dari jamaahnya yaitu: Majelis Taklim Kaum Ibu, Majelis Taklim Kaum Bapak, Majelis Taklim Kaum Remaja, Majelis Taklim Anak-anak, dan Majelis Taklim campuran laki-laki dan perempuan atau kaum Bapak dan Ibu.
2. Dilihat dari organisasinya Majelis Taklim ada beberapa macam yaitu:
 - a) Majelis Taklim biasa, dibentuk oleh masyarakat setempat tanpa memiliki legalitas kecuali hanya memberitahu kepada lembaga pemerintah setempat
 - b) Majelis Taklim berbentuk yayasan biasanya telah terdaftar dan memiliki akta notaris
 - c) Majelis Taklim berbentuk ormas
 - d) Majelis Taklim dibawah ormas
3. Dilihat dari tepatnya Majelis Taklim terdiri dari, Majelis Taklim Masjid atau musholla, Majelis Taklim perkantoran, Majelis Taklim perhotelan, Majelis

Taklim pabrik atau industri, dan Majelis Taklim Perumahan (Muhsin, 2009: 17)

6.Peranan Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Pertumbuhan Majelis Taklim dikalangan masyarakat menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pendidikan agama. Pada kebutuhan dan hasrat kehidupan masyarakat yang lebih luas yakni sebagai usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia. Meningkatkan tuntutan jamaah dan peranan pendidikan yang bersifat non formal, menimbulkan pula kesadaran dan inisiatif dari para ulama beserta anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kemampuan, sehingga eksistensi pada peranan serta fungsi Majelis Taklim benar-benar berjalan dengan baik. H. M. Arifin mengatakan bahwa peranan secara fungsional Majelis Taklim adalah mengkokohkan landasan hidup manusia muslim Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam upaya

meningkatkan kualitas hidup secara integral lahir dan batiniah, duniawi, dan ukhrawiya (Zuhairi, 1997: 192)

7. Pendekatan yang dilakukan dalam Majelis Taklim

Dalam usaha pembinaan masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan, ada beberapa pendekatan yang dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan dan fungsi Majelis Taklim, baik itu dalam menentramkan rohaninya maupun memperluas dan meningkatkan wawasan dan pengetahuannya. Adapun pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam Majelis Taklim diantaranya adalah:

1. Permasalahatan ajaran jihad yaitu semangat untuk mencapai prestasi bersifat horisontal. Dalam hal ini Majelis Taklim mengarahkan jamaahnya untuk memahami tugas dan tanggung jawab sebagai mahluk sosial.
2. Pemasyarakatan ajaran ijtihad yaitu menumbuhkan semangat perjuangan dalam tataran intelektual. Dalam hal ini dakwah dalam Majelis Taklim mampu mempertajam intelektual jamaahnya melalui sikap bersedia mendengarkan perkataan, pengumpulan informasi, untuk memperoleh bukti serta data yang

akurat, selanjutnya memilih, memutuskan dan mengikuti yang terbaik.

3. Pemasarakatan ajaran Majudah yaitu usaha terus menerus untuk mencapai kebenaran atau kedekatan diri kepada Tuhan, melalui tindakan-tindakan, atau kebaikan amaliya ubudyah. Hal dilakukan spiritual religius yang berorientasi untuk memperlembut hati nurani dan memeluas kepekaan ruhaniah. Dalam Majelis Taklim memberikan bimbingan praktis terhadap jamaahnya dalam bentuk peribadatan seperti: sholat, dzikir, do'a-do'a, wirid dan peribadatan lainnya yang mengarah pada kesadaran atau kehadiran Allah dalam kehidupan.

Melihat bentuk-bentuk pendekatan tersebut tentunya Majelis Taklim sangatlah perlu dibutuhkan masyarakat, dan tentunya dalam hal ini bukan hanya tugas Majelis Taklim tapi juga tugas masyarakat (Arifin, 1995: 21)

8. Materi yang disampaikan dalam Majelis Taklim

Menurut pedoman Majelis Taklim materi yang disampaikan dalam Majelis Taklim adalah:

1. Kelompok pengetahuan agama
Bidang pengajaran kelompok ini meliputi tauhid, tafsir, fiqh, hadits, akhlak, dan sejarah
2. Kelompok pengetahuan umum
Karenanya banyak pengetahuan umum maka yang disampaikan langsung berkaitan dengan masyarakat. Kesemuanya itu dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan uraian-uraian tersebut berdasarkan dalil-dalil agama baik berupa ayat-ayat Al-Quran dan hadits-hadits atau contoh-contoh kehidupan Rasulullah SAW. Sebagaimana diungkapkan pada ciri-ciri Majelis Taklim dengan perkembangannya tentu juga adanya perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman saat ini (Khozin, 1997:250)

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Tanjung

1. Profil Desa Tanjung

Tertulis / terdengar cerita daerah pedesaan yang subur, tumbuhan yang menghijau, di atas tanah yang datar di tumbuh pohon dan semak yang masih lebat, hiduplah sekelompok masyarakat rukun dan damai meskipun penduduk penduduk dalam kehidupan primitif, Desa “ TANJUNG” orang menyebutnya. 47 Km kearah Timur tenggara dari kota Ungaran. Konon Desa Tanjung merupakan salah satu desa yang ada dikecamatan Bringin yang berada di sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngajaran Kecamatan Tuntang,dan sebelah Utara dibatasi oleh sungai Tuntang yang masuk wilayah desa Candi Rejo Kecamatan Pringapus.

Desa Tanjung diambil dari kata-kata bahasa jawa Tatanan Sing Kudu Di Junjung (Aturan adalah segala –galanya yang harus diutamakan) lama – kelamaan menjadi ramai dengan adanya pendatang yang ingin menetap dan tinggal di desa itu. Tak kalah lagi desa Tanjung sudah terkenal di

kalangan penduduk atau desa sekitar bahkan terdengar sampai keluar kota kabupaten. Konon cerita di desa ini di huni sebangsa makhluk halus yang tinggal di sebuah Pohon yang besar yang nama pohon tersebut pohon Tanjung.yang menyerupai nenek-nenek yang sudah tua renta,yang kepalanya makhluk tersebut warna rambutnya putih semua. Mahkluk ini menampakkan diri pada malam hari dan berlokasi di pohon Tanjung yang berlokasi di tengah desa Tanjung.

Dari hari – kehari cerita ini tersebar keseluruh manca desa. Banyak orang penasaran atas cerita ini, sehingga tidak sedikit orang ingin membuktikannya. Karena kegemparan cerita ini sehingga beritanya terdengar sampai ke telinga pejabat. Tak hayal lagi para pejabat pada saat itu ingin membuktikannya dengan di sertai para parapunggawa (Prajurit).

Waktu menyaksikan sudah tiba, setelah habis magrib menjelang tengah malam rombongan sudah tak sabar lagi terjun ke jalan poros desa yang mana tumbuh pohon Tanjung, apa yang mereka lihat ? mereka melihat sendiri, beberapa Nenek Tua renta yang rambutnya putih semua yang sedang duduk dibawah pohon Tanjung tersebut. Para punggawa tidak percaya dengan pemandangan ini, merasa terancam dan takut

atas kejadian yang dilihatnya, akhirnya dilepaskan tembakan mengarah ke makhluk itu, anehnya bukan malah hilang / mati tetapi sebaliknya, makhluk itu berubah menjadi besar dan tinggi sehingga sebesar pohon tanjung tersebut. Tidak percaya dengan kejadian yang dilihatnya setelah tembakan yang pertaman Punggawa tidak terima lagi sehingga di lepaskan tembakan ke dua punggawa terperanjat makhluk yang berubah menjadi besar tersebut mengeluarkan asap yang berwarna putih dan sehingga orang yang melihatnya menjadi ketakutan semauanya.

Setelah kejadian itu desa Tanjung makin termasyur namun bukan karena makhluk halusnya tetapi karena lebih terkenal dengan keberadaan pohon yang bernama pohon Tanjung yang sampai sekarang masih tumbuh di lokasi tengah Desa Tanjung.dan dengan bahasa jawa, Tatanan Seng Kudu Dijunjung. Sehingga Oleh para pejabat pada saat itu desa tersebut dinamai dengan nama Desa “ Tanjung “. Tapi kenyataan itu sekarang sudah berubah, justru para warga Tanjung yang di motori oleh para perangkat desa, tokoh, masyarakat dan pemuda, bersatu untuk mengubah Tanjung menjadi ikon baru yang terang benderang di era modern. Dan benar dari diskusi itulah, seluruh elemen masyarakat dapat

mengubah image yang dulu membodohkan dan bersifat menakut-nakuti akhirnya terjawab oleh para profesional muda untuk menciptakan brand baru bahwa dulu pohon Tanjung yang identik dengan adanya makhluk halus yang menghuni dipohon tersebut yang semula menjadi hal yang menakutkan bagi para warga dirubah menjadi nama desa yang membagakan dan dapat bersaing dengan desa- desa lain di sekitar. Dengan demikian, terbentuklah desa Tanjung yang siap bersaing di era modern. Desa Tanjung termasuk dalam wilayah Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Batas admistratif wilayah Desa Tanjung adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Desa Candirejo Kecamatan Tuntang
- 2) Sebelah Selatan : Desa Bringin
- 3) Sebelah Timur : Desa Kalijambe
- 4) Sebelah Barat : Desa Ngajaran Kecamatan Tanjung

Jarak dari Desa ke beberapa kota lainnya adalah sebagai brikut :

- 1) Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah : 35 Km
- 2) Ibu Kota Kabupaten Semarang : 25 Km
- 3) Ibu Kota Kecamatan Bringin : 8 Km

4) Kota Salatiga : 20 Km

Wliayah Desa Tanjung memiliki Topografi yang beraneka ragam mulai dari dataran tinggi/bukit dan lembah. Ketinggian diatas permukaan air laut sekitar 400 m.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“ Mewujukan desa tanjung menjadi desa mandiri , maju melalui pengembangan bidang pertanian dan home industri kecil”

1) Nilai-nilai yang melandasi:

- a) Selama bertahun-tahun Desa Tanjung menyandang gelar sebagai Desa Kategori desa Merah atau Miskin. Sebuah sebutan yang sangat tidak membanggakan padahal sumber daya yang ada cukup memadai, hanya saja penanganannya kurang maksimal.
- b) Sebagian besar warga Petani dan buruh tani juga ada yang memelihara hewan ternak meski dalam skala kecil, biasanya hanya digunakan untuk investasi jangka pendek.

2) Makna yang terkandung

- a) Terwujudnya : Terkandung didalamnya peran pemerintah dalam mewujudkan Desa Tanjung yang mandiri secara ekonomi
- b) Desa Tanjung : adalah satu kesatuan masyarakat hukum dengan segala potensinya dalam sistem pemerintahan di wilayah Desa Tanjung
- c) Mandiri : Adalah suatu kondisi kehidupan yang kreatif, inovatif, produktif dan partisipatif sehingga mampu memenuhi kebutuhannya sendiri
- d) Pertanian : Bahwa sektor pangan adalah hal utama dalam perekonomian, sehingga tidak akan terjadi rawan pangan di Desa Tanjung.

b. Misi

Misi yang akan dilakukan oleh Desa Tanjung dalam rangka mewujudkan visi desa dalam 5 (lima) tahun kedepan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan fungsi dan kualitas sarana prasarana pendidikan, kesehatan, transportasi dan pertanian lebih baik lagi/memadai
- 2) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pengoptimalan potensi lokal dan peningkatan kualitas SDM

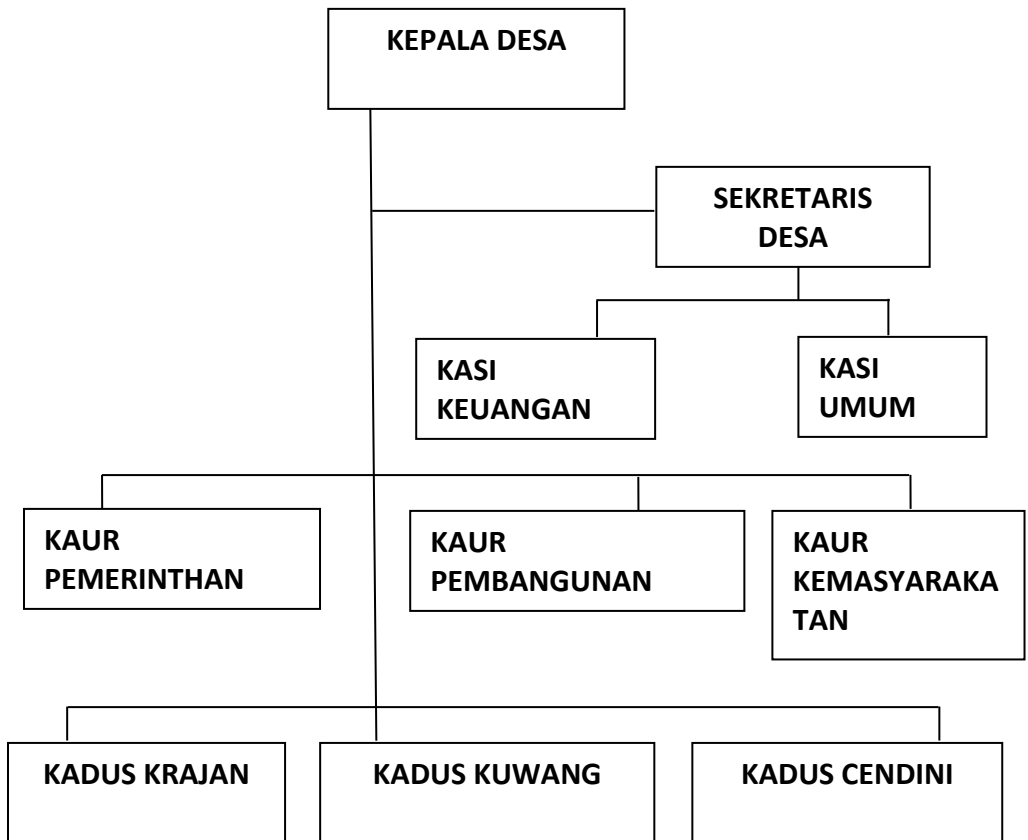
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesadaran masyarakat dalam berkehidupan sosial, beragama dan bernegara
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan didukung kualitas SDM perangkat yang bersih dan berwibawa

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tanjung

Tabel 1

Daftar Nama Pelaku Pemerintah Desa Tanjung

No	Mama	Jabatan
1	Yusmanto	Kepala Desa
2	Kumalasari	Sekretaris Desa
3	Purwanto	Kasi Keuangan
4	Tri Andriyanto	Kasi Umum
5	Kumiyati	Kaur Pemerintahan
6	Eko Ismanto	Kaur Pembangunan
7	Mas'an	Kaur Kemasyarakatan
8	Sutrisno	Kadus Tanjung Krajan
9	Sutoyo	Kadus Cendini Naligungung
10	Yunia Karolina	Kadus Kuwang



4. Kondisi Geografis

Tabel 2

No	Uraian	Keterangan
1	Luas wilayah : 1610,07 Ha	
2	Jumlah Dusun : 4 (Empat) 1) Dusun Tanjung 4) Nali Gunung 2) Dusun Kuwang 3) Dusun Cendini	
3	Batas wilayah : a. Utara : Desa Candi Rejo b. Selatan : Desa Bringin c. Barat : Desa Ngajaran d. Timur : Desa Kalijambe	

4	<p>Topografi</p> <p>a. Luas kemiringan lahan (rata-rata)</p> <p>1. Datar 610,07 Ha, Miring 1000 Ha.</p> <p>b. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 700 m</p>	
5	<p>Hidrologi :</p> <p>Irigasi berpengairan teknis</p>	
6	<p>Klimatologi :</p> <p>a. Suhu 27 – 30 °C</p> <p>b. Curah Hujan 2000mm/Tahun</p> <p>c. Kelembaban udara</p> <p>d. Kecepatan angin</p>	
7	<p>Luas lahan pertanian</p> <p>a. Sawah teririgasi : 65 Ha</p> <p>b. Sawah tadah hujan : - Ha</p>	
8	<p>Luas lahan pemukiman : 615 Ha</p>	
9	<p>Kawasan rawan bencana :</p> <p>a. Banjir : - Ha</p>	

Sumber (hasil wawancara dengan ibu Kumalasari selaku Sekretaris Desa Tanjung, 11 Oktober 2018)

5. Keadaan Sosial

Keadaan Desa Tanjung sangat kondusif dan aman. Interaksi sosial antar warga sangat dimanis saling menghargai tanpa membatasi karena adanya perbedaan. Salah satunya dibukti adalah masyarakat Desa Tanjung sangat menghargai adat istiadat yang telah ada dan bahkan hingga kini masih dipertahankan dipelihara dengan baik. Masyarakat Desa Tanjung mayoritas menganut agama Islam. Sumber daya manusia sebagian besar tamatan pendidikan rendah yakni setingkat SD dan SMP. Permasalahan kualitas pendidikan sangat mempengaruhi terhadap produktifitas ekonomi masyarakat. Pendapatan ekonomi masyarakat Desa Tanjung rata-rata tergolong rendah sehingga masyarakatnya hidup dalam serba terbatas hanya cukup untuk hidup. Perbedaan klasifikasi kesejahteraan sosial antara yang kaya dengan yang miskin cukup menyolok. Namun Desa Tanjung tetap semangat melakukan perubahan menuju kehidupan masyarakat menjadi lebih baik lagi dengan membenahi segala kelemahan yang ada secara bertahap dan terukur.

6. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Tanjung sangat dipengaruhi oleh seberapa besar potensi desa yang sudah dikelola. Potensi desa yang dimaksud adalah meliputi potensi alam, fasilitas sarana prasarana dan sumber daya manusianya . Potensi alam seperti sawah sebagai penyumbang perubahan ekonomi yang ada saat ini belum bisa digarap secara maksimal. Kecenderungan para petani masih berpola pikir cara konservatif / kuno/ tradisional sehingga produksi hasil pertanian tidak memiliki nilai tambah ekonomis yang tinggi.. Adapun Gambaran umum kegiatan ekonomi masyarakat Desa Tanjung berdasarkan mata pencaharaian adalah terdiri dari petani (74%), usaha rumah tangga produksi peyek kacang, kripik singkong, tempe (5%), Buruh Industri dan bangunan (20%) dan PNS (1%) . Pendapatan rata-rata perhari penduduk per KK sekitar Rp. 600.000 (enam ratus ribu rupiah).

Sumber pendapatan desa selama ini untuk mendukung pembangunan desa adalah berasal dari pajak, pendapatan tanah kas dan DAUD. Tiga sumber dana ini sampai sekarang tetap masih menjadi andalan pemerintah desa sebagai biaya pembangunan desa. Kontribusi swadaya masyarakat dalam bentuk dana atau uang masih jauh dari harapan karena faktor

minimnya pendapatan masyarakat. (hasil wawancara dengan Bapak Yusmanto selaku Kepala Desa Tanjung, 11 Oktober 2018)

7. Keadaan Penduduk

Tabel 3
Jumlah penduduk menurut usia

NO	KELOMPOK UMUR (Tahun)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	0<1	27	24	51
2	1>5	24	26	50
3	6-10	34	40	74
4	11-15	32	37	69
5	16-20	44	43	87
6	21-25	43	43	86
7	26-30	45	48	93
8	31-40	42	46	88
9	41-50	93	83	176
10	51-60	60	45	105
11	60 keatas	86	95	181
	JUMLAH	530	530	1060

Tabel 4
Jumlah Penduduk Menurut Agama

NO	KELOMPOK AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Islam	523	526	1049
2	Katholik			
3	Kristen	6	5	11
4	Hindu			
5	Budha			
6	Khonghucu			
	JUMLAH	529	531	1060

Tabel 5
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

NO	JENIS PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Tidak Sekolah	92	133	225
2	Belum Sekolah/Playgroup	14	10	24
3	Belum Tamat SD	58	52	110
4	Tidak Tamat SD	101	121	222
5	Tamat SD	108	98	206
6	Tamat SLTP	97	72	170

7	Tamat SLTA	55	42	97
8	Tamat Akademi/Diploma	2	1	3
9	Sarjana keatas	2	2	4
	Jumlah	529	531	1060

Tabel 6
Jumlah Penduduk Menurut Pencaharian

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	PNS	5	2	7
2	TNI	1	0	1
3	Polri	0	0	0
4	Pegawai Swasta	6	5	11
5	Pensiunan	1	5	6
6	Pengusaha	3	1	4
7	Buruh Bangunan	51	0	51
8	Buruh Industri	15	50	65
9	Buruh Tani	158	86	244
10	Petani	156	89	245
11	Peternak	0	0	426

12	Nelayan	0	0	0
13	Lain-lain	133	49	182
	Jumlah	529	287	816

Sumber (Hasil Penelitian di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang, 11 Oktober 2018)

B. Biografi Kyai Purwanto

Kyai Purwanto adalah Kyai di Desa Tanjung. Lahir di Kabupaten Semarang 11 Januari 1960. Kyai Purwanto menamatkan Sekolah Dasar di SD Bringin 3 tahun 1973 dan sekolah Diniyah Tanjung. Setelah lulus dari sekolah dasar Beliau melanjutkan ke SMP Islam Mu'alimin dan Pondok Pesantren selama 3 tahun dari 1974-1976. Setelah Kyai Purwanto lulus dari SMP beliau melanjutkan Madrasah Aliyah Islam Sudirman di Ambarawa Tahun 1979 dan Pondok Pesantren selama 6 tahun di Ambarawa. Semenjak Kyai Purwanto lulus Madrasah Aliyah beliau mencari jati dirinya bekerja di Sumatera untuk berkebun selama 1 tahun dan setelah dari Sumatera beliau merantau lagi ke Jakarta. Setelah dari Jakarta beliau menikah pada tahun 1984. Kemudian pada tahun 1989 beliau membantu desa dan menggantikan petugas di balaidesa. Beliau menjabat sebagai Kaur Bank. Pada waktu itu beliau juga memberanikan diri untuk tampil dalam

pengajian-pengajian yang berada di Desa Tanjung dengan berlatar belakang jamaah. Kyai Purwanto menikah dengan ibu Hajar Jariyah dan dianugrahi empat orang anak yaitu satu laki-laki dan tiga yaitu: Inarotul Ulya, Layyinatun Shifa, Ulin Nuha, Durrotun Nasriya

Pada tahun 2004, Kyai Purwanto beserta sejumlah teman menggagas berdirinya Majelis Taklim di Desa Tanjung. Penggagas Majelis Taklim tersebut sebagai media dakwah yang selalu di ikuti umat islam. Kemudian pada tahun 2004 tepatnya bulan Maret, Kyai Purwanto memutuskan untuk menetapkan berdirinya Majelis Taklim Desa Tanjung. Dalam Majelis Taklim tersebut Kyai Purwanto berkeinginan untuk melanjutkan amalan orang-orang saleh terdahulu, melestarikan amalan Ahlussunah Wal Jamaah seperti majelis dzikir tahlil, majelis sholawat kepada nabi Muhammad SAW dan lain-lain. Bagi Kyai Purwanto adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat, berusaha menyiarkan islam yang damai tanpa adanya radikalisme dan terorisme.

Latar belakang pendidikan Kyai Purwanto menjadi penting dalam strategi dakwah yang dilakukan. Pengalaman dan pengetahuan agama dan sosial beliau sangat menentukan bagi keberlangsungannya sebagai ulama. Fenomena

Kemunculan gerakan-gerakan radikalisme baik berupa ideologi maupun gerakan dakwah ekstrem yang mewarnai polemik keagamaan khususnya di lingkungan masyarakat bahkan tanah air, membuat mencuatnya term pembid'ahan satu kelompok atas kelompok lain, ditambah lagi dengan satu kondisi di mana tumbuh suburnya aksi-aksi Islam garis keras (terorisme) dengan tujuan untuk memberlakukan syariat Islam secara kaffah (menyeluruh) cukup menjadi perhatian dan keprihatinan Kyai Purwanto. (hasil wawancara dari Kyai Purwanto pada tanggal 23 oktober 2018)

C. Gambaran Umum Majelis Taklim

1. Profil Majelis Taklim Desa Tanjung

Majelis Taklim Desa Tanjung terletak di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang yang memiliki batas wilayah dengan desa-desa lainya yakni:

- a. Sebelah Utara : Desa Candirejo Kecamatan Tuntang
- b. Sebelah Selatan : Desa Bringin
- c. Sebelah Timur : Desa Kalijambe
- d. Sebelah Barat : Desa Ngajaran Kecamatan Tanjung

Majelis Taklim yang berada di Desa Tanjung didirikan pada tanggal 21 maret 2004. Majelis Taklim ini berdiri atas kerjasama masyarakat muslim Desa Tanjung. Majelis Taklim Desa Tanjung dalam pejalanannya mendapat dukungan dari masyarakat sekitar sehingga makin berkembang. Dengan adanya majelis Taklim ini memberikan banyak perubahan yang sangat berarti terutama bagi masyarakat Desa Tanjung yang awalnya tidak dapat membaca Alquran, minim yang bisa membaca tahlil dan minim yang bisa merwat jenazah. Setelah dengan tekun dan terus menerus aktif mengikuti pengajian yang diadakan Majelis Taklim akhirnya hal-hal yang dulu masyarakat tidak mengetahui agama sekarang bisa membaca Alquran, banyak yang bisa menghafal tahlil dan merawat jenazah. Dengan terjadinya suatu masalah tersebut Kyai Purwanto membentuklah suatu Majelis Taklim sebagai wadah pembinaan masyarakat untuk dapat memahami ilmu agama.

Majelis Taklim yang mengemban misi syiar Islam dengan pola kunjungan ke setiap rumah anggota majelis, semata-mata dilaksanakan dan dikembangkan dengan niat yang sungguh-sungguh untuk mengajak kepada seluruh masyarakat agar dapat mengenal, memahami, dapat mengerti

dan senantiasa mengingat Allah swt, melalui kajian-kajian agama. Sebagai sebuah lembaga walaupun sifatnya non formal Majelis Taklim dikelola oleh struktur yang disusun sesuai dengan kemampuan dan kapabilitas masing-masing.

2. Visi dan Misi Majelis Taklim

Majelis Taklim yang ada di Desa Tanjung memiliki visi sebagai berikut: “Generasi islami yang beraqidah Ahlussunnah wal Jama’ah, cerdas dan berakhlaqul karimah”

Melihat visi Majelis Taklim diatas juga didukung misi dari Majelis Taklim sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan islami yang berlandaskan IMTAQ dan IPTEK
- b) Mengoptimalkan kedisiplinan tilmidzah dalam beribadah dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di majelis ta’lim
- c) Meningkatkan motivasi, potensi dan prestasi anak didalam perkembangan belajarnya
- d) Mendorong dan membantu tilmidzah untuk melaksanakan pendidikan formal di madrasah
- e) Menghasilkan sebuah Badan Eksekutif Masyarakat serta Lembaga Riset dan Pengembangan sebagai organisasi penyokong kegiatan dakwah majelis ta’lim

3. Struktur Organisasi Majelis Taklim

Adapun struktur organisasi di Majelis Taklim Desa Tanjung sebagai berikut:

Penasehat : 1. Mbah Sunardi
2. Bapak Suwarno

Ketua : Kyai Purwanto

Sekretaris : Bapak Sutarto

Bendahara : Bapak Mujadi

Seksi Pemberdaya Masyarakat : Bapak Rusdi
Ibu Sumiati
Ibu Amini
Ibu Mu'inah
Ibu Fatonah
Ibu Marni

Humas : Bapak Tarto
Bapak Jumito
Bapak Sukimin

4. Program Kerja Majelis Taklim Desa Tanjung

Adapun jenis kegiatan yang dilakukan dan terus dikembangkan oleh pihak pengelola Majelis Taklim selama ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengelolaan TPQ (Taman Pendidikan Alquran)

- b) Bersih Bumi
- c) Khaul Massal
- d) Pengajian setiap Selasa Pon
- e) Perayaan Hari-Hari Besar Islam

Majelis Taklim mempunyai beberapa program kerja dalam bentuk pembinaan yang sangat membutuhkan bimbingan keagamaan termasuk pemahaman

Tabel 7

**PROGRAM KERJA MAJELIS TAKLIM DESA
TANJUNG KECAMATAN BRINGIN**

NO	JENIS KEGIATAN	TEMPAT	PELAKSANA
1.	Pengajian setiap selasa pon	Balai Desa Tanjung	Majelis Taklim dan Masyarakat Desa Tanjung
2.	Perayaan Hari Besar Islam	Masjid Al-Hidayah Desa Tanjung	Majelis Taklim dan Masyarakat Desa Tanjung

4.	Penarikan Sumbangan setiap satu bulan sekali	Balaidesa Tanjung	Majelis Taklim
5.	Pengajian rutin dan Tahlilan setiap malam sabtu dan malam ahad	Rumah warga Desa Tanjung	Majelis Taklim dan Masyarakat Desa Tanjung
6.	Pembentukan TPQ	Sd Tanjung 01 dan Masjid Al-Hidayah Desa Tanjung	Majelis Taklim
7.	Bakti Sosial	Desa Tanjung	Majelis Taklim dan Masyarakat Desa Tanjung

(hasil wawancara dengan Kyai Purwanto, 23 Oktober 2018)

Tabel 8

**DAFTAR NAMA JAMAAH MAJELIS TAKLIM DESA
TANJUNG**

NO	NAMA	DUSUN
1	Purwanto	Tanjung
2	Sutrisno	Tanjung
3	Narno	Tanjung
4	Yusmanto	Tanjung
5	Didik Supodo	Tanjung
6	Jono	Tanjung
7	Sutar	Tanjung
8	Zumar	Tanjung
9	Suwardi	Tanjung
10	Karjoni	Tanjung
11	Rusdi	Tanjung
12	Sukimin	Tanjung
13	Jumanto	Tanjung
14	Mas'an	Tanjung
15	Sujono	Tanjung
16	Jadi	Tanjung
17	Sutarto	Tanjung
18	Sumbiyati	Tanjung

19	Kumalasari	Tanjung
20	Triyono	Cendini Naligunung
21	Darmanto	Cendini Naligunung
22	Eko	Cendini Naligunung
23	Sugiyono	Cendini Naligunung
24	Supriyadi	Cendini Naligunung
25	Wahyono	Cendini Naligunung
26	Sugeng	Cendini Naligunung
27	Yusron	Cendini Naligunung
28	Mari	Cendini Naligunung
29	Bagus	Cendini Naligunung
30	Zaki	Cendini Naligunung
31	Yazid	Cendini Naligunung
32	Yasir	Cendini Naligunung
33	Nuri	Tanjung
34	Zari	Tanjung
35	Khotiah	Tanjung
36	Kiptiyah	Tanjung
37	Laela	Tanjung
38	Muslum	Tanjung
39	Neni	Tanjung

40	Ikha	Tanjung
41	Ibrahim	Kuang
42	Nuryati	Kuang
43	Sodiq	Kuang
44	Titik	Kuang
45	Nor	Kuang
46	Chamidah	Kuang
47	Rohman	Kuang

(hasil wawancara dari bapak sutarto selaku sekretaris Majelis Taklim Desa Tanjung, 23 Oktober 2018)

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Desa Tanjung dalam Pengembangan Dakwah

a) Faktor Pendukung

Majelis Taklim Desa Tanjung dalam melakukan semua kegiatannya memiliki faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan yang dilakukan.

1) Secara Umum

Adanya fasilitas tempat ibadah, walaupun untuk sampai ke Desa Tanjung sulit ditempuh karena fasilitas jalannya yang masih sangat jauh dari kata baik setidaknya perhatian masyarakat terhadap dakwah Islam patut di banggakan, untuk

setiap kegiatan yang dilakukan Majelis Taklim biasanya dilakukan di Mesjid seperti kegiatan peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra' Miraj, Maulid Nabi, Halal Bihalal dll, dan untuk kegiatan pengajian biasanya dilaksanakn berpindah-pindah dari rumah pengurus maupun anggota Majelis Taklim.

2) Secara Khusus

Majelis Taklim mendapat dukungan dari masyarakat hal ini dapat dilihat dari partisipasi dalam tiap kegiatan yang dilaksanakan Majelis Taklim. Bagi masyarakat Desa Tanjung Majelis Taklim sangat penting dalam membangun mental masyarakat, terutama untuk mendidik anak-anak dan generasi muda agar berperilaku Islami, melalui wadah ini pula masyarakat dapat mempererat hubungan silaturahmi sesama muslim khususnya di Desa Tanjung melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Artinya kebutuhan masyarakat akan kesempatan menimba ilmu Agama sebanyak-banyaknya tersalurkan sehingga dapat memahami Islam secara utuh.

b) Faktor Penghambat

Keberhasilan dakwah di Desa Tanjung menjadi perhatian penting bukan hanya bagi masyarakat setempat

khususnya tapi umat Islam pada umumnya, karena tanggung jawab dakwah bukan hanya menjadi kewajiban masyarakat Desa Tanjung tapi harus ada rasa tanggung jawab dari kita semua sebagai umat Islam. Keberadaan wilayah Desa Tanjung yang berada dalam wilayah Kabupaten Semarang yang pernah memiliki sejarah konflik sara memang perlu mendapat perhatian lebih dari pihak mana saja termasuk para da'i atau juru dakwah walau berbagai usaha telah dilakukan para Tokoh masyarakat muslim setempat terhadap dakwah hasil yang diperoleh masih jauh dari kata cukup, seperti;

1. Sarana penerangan lampu jalan kurang memadai
2. Sarana pembelajaran kurang memadai
3. Masih kurangnya da'i sebagai pendakwah (Hasil wawancara dari Kyai Purwanto, 23 Oktober 2018)

BAB IV

**ANALISIS STRATEGI DAKWAH KYAI PURWANTO DALAM
MENGELOLA MAJELIS TAKLIM DI DESA TANJUNG
KECAMATAN BRINGIN KABUPATEN SEMARANG**

**A. Analisis Strategi Dakwah Kyai Purwanto Dalam
Mengelola Majelis Taklim Di Desa Tanjung Kecamatan
Bringin Kabupaten Semarang**

Dakwah merupakan bagian dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban tercermin dari konsep amar ma'ruf nahi munkar, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku positif sekaligus mengajak masyarakat melakukan perintah positif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negatif. Konsep ini mengandung makna implikasi dua sekaligus, yakni proses perjuangan menegakkan kebenaran dalam Islam serta mengaktualisasikan kebenaran Islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungan dari kerusakan. Dan manusia juga diberi kesempurnaan hati dan akal pikiran yang membedakan dengan makhluk Allah SWT lainnya. Namun Allah juga memberikan nafsu yang membuat manusia itu sendiri berbuat khilaf atau

salah. oleh karena itu tugas seorang *da'i* adalah memberikan nasehat dan mengajak ke jalan yang benar, dengan cara memberikan nasehat yang baik kepada *mad'u*.

Tujuan dakwah Islam adalah untuk mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat dan untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat. Program dakwah pada sebuah lembaga dakwah mengupayakan agar terjadinya transformasi pengetahuan dan pemikiran untuk mengembangkan masyarakat. Masyarakat yang telah mempunyai pemikiran dan pengetahuan yang cukup maju akan semakin mudah menerima masukan-masukan dari luar yang bertujuan untuk kebaikan masyarakat. Karena dengan pemikiran dan pengetahuan yang harus dilakukan untuk mengembangkan masyarakatnya, terutama untuk mengatasi persoalan-persoalan dakwah yang semakin kompleks. Maka disilah letak keberhasilan dakwah dengan model pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat sebagai salah satu alternatif pemecahan terhadap problem yang dihadapi masyarakat. Mengembangkan masyarakat untuk dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya akan membiasakan mereka untuk berfikir kritis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat dimana mereka berada. Fenomena yang terjadi di masyarakat

yang diatasi dengan cara mengembangkan masyarakat harus dapat merubah problem-problem yang dihadapi, menjadi suatu pemecahan yang dapat diterima oleh semua pihak.

Perubahan pada masyarakat menunjukkan bahwa dalam suatu perkembangan yang dinamis dan mengandung perubahan. Didalam suatu masyarakat bila ada hal yang baik dapat dikembangkan menjadi yang lebih baik lagi, seperti kegiatan keagamaan yang telah dilakukan dalam masyarakat perlu dikembangkan agar dapat menambah rasa iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sedangkan apabila ada hal yang kurang baik dapat dihilangkan atau diperbaiki. Kegiatan positif yang bernuansakan keagamaan akan mendorong terutama bagi para pemuda dan masyarakat pada umumnya untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik di masyarakat. Karena dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif secara otomatis menghindari kegiatan negatif.

Melalui data-data yang diperoleh dengan teknik pengambilan data, kemudian peneliti akan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis strategi dakwah Kyai Purwanto dalam mengelola Majelis Taklim. Rencana strategis yang handal dan mumpuni sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Karena

dengan merumuskan rencana strategis itulah akan mendapatkan hasil yang maksimal dan tepat sesuai dengan tujuan akhir. Rencana strategis biasanya dibentuk dari visi misi, tujuan, kebijakan, program, dan kegiatan yang berorientasi pada apa yang akan dicapai sebuah lembaga (Rafi'udin dan Djaliel, 1997: 9). Dalam hal ini Majelis Taklim sebagai lembaga dakwah sangat membutuhkan rencana strategi untuk mencapai sebuah hasil yang memuaskan sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga. Adanya sebuah strategi dakwah yang efektif dan efisien dilanjutkan dengan pelaksanaan dari sebuah strategi dakwah yang telah dirancang dan ditetapkan bersama akan membantu lembaga dakwah dalam mencapai tujuan.

Maka dari itu, sebuah lembaga dakwah dalam proses mencapai sebuah tujuan diperlukan adanya strategi dakwah yang jitu agar ketika menjalankan fungsinya sebagai lembaga dakwah tidak menjadi sia-sia, karena untuk mencapai sebuah tujuan tanpa dilakukan dengan strategi yang jitu maka akan sulit untuk mencapainya. Kaitannya dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti, yakni strategi dakwah Kyai Purwanto dalam mengelola Majelis Taklim secara garis besar dapat dikategorikan ke dalam rencana strategis dakwah yang telah

dijelaskan dalam visi dan misi, dan program kerja Majelis Taklim Desa Tanjung. Adapun membuat rencana strategis dengan mengupayakan diantaranya struktur organisasi yang efektif dan efisien dengan membentuk kepengurusan yang kredibel dan jauh dari kepentingan pribadi atau kelompok dengan cara meningkatkan kinerja pengurus melalui program kegiatan.

Strategi dakwah Islam sebaiknya dirancang untuk lebih memberikan tekanan pada usaha-usaha pemberdayaan umat. Baik pemberdayaan ekonomi, politik, budaya maupun pendidikan. Karena itu strategi dakwah perlu dirumuskan dalam berdakwah, seperti halnya peranan prinsip ekonomi dalam dakwah yaitu pengeluaran sedikit untuk mendapat hasil semaksimal mungkin. Yang setidak-tidaknya seimbang antara tenaga, pikiran, waktu dan biaya dengan hasil pencapaiannya. Melaksanakan strategi dakwah seorang *da'i* dituntut untuk selalu memperhatikan keadaan sekitarnya (kondisi *mad'u*). Dengan begitu seorang *da'i* bisa mengira-ngira bagaimana strategi dakwah yang sesuai dengan masyarakat setempat. Karena kondisi masyarakat tidak ditentukan dan banyaknya bangunan musholla ataupun masjid. Melainkan juga harus melihat dari sisi lain, seperti kehidupan sosial, pendidikan, dan

perekonomian. Majelis Taklim Desa Tanjung menjadi landasan dakwah agar dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga dakwah dengan baik dan mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di Majelis Taklim Desa Tanjung maka strategi dakwah dalam mengelola Majelis Taklim diperuntukkan untuk semua Masyarakat Desa Tanjung yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti pengajian rutin setiap hari sabtu malam dan minggu malam, pengajian bulanan setiap selasa pon, TPQ, Perayaan Hari Besar Islam, bakti sosial, Mengaji kitab dan lain-lain.

Menurut peneliti, Kyai Purwanto memiliki strategi dalam mengelola Majelis Taklim. Kyai Purwanto dalam berdakwah menggunakan pendekatan-pendekatan yang bisa diterima oleh berbagai macam kalangan masyarakat yang bisa menyesuaikan mad'u. Dalam pokok melaksanakan strategi dakwah menggunakan macam-macam metode dakwah Islam di Desa Tanjung.

Menurut Muhammad Ali Al-bayanuni berpendapat bahwa Strategi dakwah di bagi dalam tiga bentuk, yaitu :

1. Strategi sentimentil (*al manhaj al-athifi*)

Strategi sentimental (*al manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang masih awam atau kalangan pedesaan. Menurut peneliti, dari Metode sentimental sudah dimiliki oleh Kyai Purwanto dalam melaksanakan dakwah. Karena Kyai Purwanto dalam melaksanakan strategi dakwah menggunakan metode-metode dengan menggerakkan perasaan. Seperti halnya Kyai Purwanto memberikan ceramah yang menunjang perasaan dari mad'u untuk berbuat lebih baik. Hal yang dilakukan oleh Kyai Purwanto tidak perlu dengan paksaan.

2. Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hokum logika, diskusi atau penampilan

contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain : *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taamul*, *i'tibar*, *tadabbur*, dan *istibshar*. *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya ; *Tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus di pelihara setelah di lupakan ; *Nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang di perhatikan ; *Taamul* berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya ; *I'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang di pikirkan menuju pengetahuan yang lain ; *Tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah ; *Istibshar* yaitu mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

Metode ini menurut peneliti, bahwa Kyai Purwanto dalam mengelola Majelis Taklim tidak hanya secara praktis. Kyai Purwanto juga harus menyamakan persepsi dari masyarakat bahwa dakwah yang dilakukan Kyai Purwanto. Karena pemikiran Masyarakat Tanjung masih menganut hal-hal kejawen, jadi Kyai Purwanto perlahan-

lahan untuk memberikan pemikiran-pemikiran yang mengandung hukum-hukum agama Islam.

3. Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Metode indrawi (*al-manhaj al-hissi*) juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama (Ali, 2009: 351). Menurut peneliti, strategi ini sering digunakan Kyai Purwanto untuk berdakwah dengan anak-anak dan Remaja Desa Tanjung. Karena dari strategi ini anak-anak dan remaja harus dikasih hasil bukti nyata. Seperti sekarang anak-anak umur 5 tahun sudah diajarkan mengaji qiroati, belajar fasholatan, menghafal do'a-do'a dan menghafal Jus Amma. Untuk Remaja desa Tanjung mengadakan perkumpulan setiap 1 bulan sekali mujahadah. Metode ini lebih cocok untuk mitra dakwah di kalangan anak-anak maupun remaja.

Dalam Metode dakwah seorang Kyai Purwanto menginginkan dakwahnya berhasil sesuai tujuannya. Maka

dari itu, pelaksanaan dakwah perlu adanya perencanaan yang matang untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari hasil penelitian. Pendidikan mempersiapkan individu atau pribadi agar bisa menghadapi kehidupan secara sempurna, hidup bahagia, cinta tanah air, kuat jasmani, sempurna akhlaknya, teratur dalam berfikir, berperasaan lembut, mahir dalam bidang ilmu, saling membantu dalam sesama, memperindah lesannya, serta membaguskan amal perbuatannya. Pendidikan secara luas sebagai upaya mengubah orang dengan pengetahuan tentang sikap perilakunya sesuai dengan nilai tertentu. Maka dengan demikian pendidikan dalam Islam merupakan kewajiban setiap muslim.

Berkaitan dengan perkembangan zaman, Kyai Purwanto dalam mengelola Majelis Taklim menggunakan strategi dakwah dengan cara mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan pendidikan di Majelis Taklim, karena Majelis Taklim merupakan sarana media dakwah yang efektif dan strategis untuk mempelajari ilmu-ilmu keagamaan dan dakwah islamiyah. Kedua strategi tersebut itu menurut Larry poston adalah strategi internal-personal adalah strategi yang menekankan pada peningkatan

kualitas keberagamaan dalam kehidupan individu dan strategi eksternalinstitusional adalah strategi yang menekankan pada pembangunan struktur organisasi masyarakat (Basit, 2006: 46). Strategi dakwah internal-personal tersebut, dalam pelaksanaannya oleh Kyai Purwanto dilakukan dengan cara mengembangkan kegiatan-kegiatan di Majelis Taklim maupun di masyarakat Desa Tanjung seperti pengajian-pengajian, yasinan, tahlil dan lain-lain. Dengan adanya majlis ta'lim dan kegiatan-kegiatan lainnya, banyak masyarakat disekitarnya yang ikut dalam kegiatan ini dan berkembang di masyarakat Desa Tanjung

Pendidikan Islam identik dengan dakwah Islam, dengan demikian memberi motivasi agar dalam pelaksanaan tugas kewajiban tersebut mengarah kepada nilai tambahan positif, setiap muslim da'i sekaligus pendidik Islam. Strategi dakwah yang dilaksanakan Kyai Purwanto dapat mengelola Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di SD N Tanjung 01 dan Masjid Desa Tanjung. Dengan adanya TPQ anak-anak dapat mempelajari ilmu agama yang luas. Karena disini anak-anak di ajarkan

untuk menghafal do'a-doa harian, menghafal Jus Amma, mempelajari fasholatan.

Pada hakekatnya tujuan strategi dakwah Kyai Purwanto dalam mengelola Majelis Taklim agar diterima sesuai perkembangan zaman yang meliputi:

- a) Menyelenggarakan pendidikan islami yang berlandaskan IMTAQ dan IPTEK
- b) Mengoptimalkan kedisiplinan tilmidzah dalam beribadah dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di majelis ta'lim
- c) Meningkatkan motivasi, potensi dan prestasi anak didalam perkembangan belajarnya
- d) Mendorong dan membantu anak-anak untuk melaksanakan pendidikan non formal di madrasah
- e) Menghasilkan sebuah Badan Eksekutif Masyarakat serta Lembaga Riset dan Pengembangan sebagai organisasi penyokong kegiatan dakwah Majelis Taklim

Strategi dakwah Kyai Purwanto yang diterapkan memberikan dampak dan pengaruh positif serta cukup signifikan dalam pengembangan Majelis Taklim. Dalam hal ini bahwa Majelis Taklim mempunyai peran dan potensi sangat besar dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat terutama dalam bidang

keagamaan dan sosial. Dalam strategi dakwah yang digunakan Kyai Purwanto. Strategi dakwah Kyai Purwanto dalam mengelola Majelis Taklim menggunakan strategi organisasi non profit sebagai berikut.

- 1) Strategik Agresif, Strategi ini dilakukan dengan cara melaksanakan program-program kegiatan yang ada di Majelis Taklim guna untuk mencapai keunggulan dari ilmu yang didapatkan. Menurut peneliti dari strategi ini sudah dilakukan oleh Kyai Purwanto dalam mengelola Majelis Taklim Desa Tanjung, karena dari startegi agresif Majelis Taklim Desa Tanjung bisa menemukan keunggulannya dibidang agama seperti keunggulan masyarakat yang bermula tidak bisa membaca al-Qur'an dan sekarang masyarakat sudah banyak yang bisa membaca al-Qur'an, yang dulunya masih menganut hal-hal kejawen sekarang sudah berkurang.
- 2) Startegi Konserpatif, startegi ini dilakukan dengan hati-hati untuk disesuaikan dengan kebiasaan yang berlaku. Seperti halnya yang dilakukan oleh Kyai Purwanto dalam menyebarkan agama islam dengan cara melakukan pengajian rutin. Beliau melakukan itu dengan hti-hati sesuai kebiasaan warga setempat.

- 3) Strategik Difensif (Strategik Bertahan), Strategik ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mempertahankan kondisi keunggulan atau prestasi yang sudah dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Purwanto, bahwasanya strategi ini dilakukan oleh Kyai Purwanto agar suatu kegiatan yang sudah terprogramkan oleh beliau agar bisa dipertahankan, dan menurut beliau program yang dilakukan setidaknya bisa lebih berkembang sesuai dengan zamannya. Karena dalam mengelola majelis Taklim di Desa Tanjung masih menggunakan hal-hal yang tradisional, belum bisa menggunakan suatu majelis taklim yang modern. Menurut dari analisis peneliti, strategi yang digunakan oleh Kyai Purwanto sudah bagus, karena strategi ini setidaknya bisa bertahan suatu Majelis Taklim walaupun masyarakat disana masih belum mengenal berbagai IPTEK. Dengan mengadakan suatu kegiatan yang didesa Tanjung masyarakat sudah merasa senang dan antusias dari masyarakat juga sangat bagus.

- 4) Strategi kompetitif, strategi ini dilakukan untuk mewujudkan keunggulan yang melebihi organisasi non profit sebagai aparatur pemerintahan.
- 5) Strategi inovatif, strategi ini dilakukan untuk pelopor pembaharuan dalam bidang pemerintahan.
- 6) Strategi Preventif, Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mengoreksi dan memperbaiki kekeliruan baik yang dilakukan oleh organisasi sendiri maupun yang diperintahkan organisasi atasan. Suatu organisasi perlu adanya evaluasi, begitu pula Majelis Taklim Desa Tanjung. Kyai Purwanto selalu mengadakan evaluasi terkait pengelolaan Majelis Taklim. Setiap satu bulan sekali bersamaan dengan kegiatan pengajian Kyai Purwanto melakukan evaluasi demi berkembangnya Majelis Taklim Desa Tanjung. Karena dari evaluasi tersebut Majelis Taklim sampai sekarang masih ada di Desa Tanjung, walaupun perkembangannya tidak berkembang pesat seperti Majelis Taklim di Desa lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Purwanto selaku Ketua Majelis Taklim Desa Tanjung dan

beberapa Masyarakat Desa Tanjung, bahwa strategi yang digunakan Kyai Purwanto dalam mengelola Majelis Taklim Desa Tanjung adalah melalui berbagai kegiatan, sebagai berikut:

1) Mengaktifkan Pengajian setiap Selasa pon

Pengajian Selasa Pon diadakan setiap satu bulan sekali di balaidesa Desa Tanjung. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh Jamaah Majelis Taklim dan masyarakat Desa Tanjung. Banyak masyarakat yang antusias datang menghadiri karena pengajian selapanan ini merupakan wadah atau tempat untuk menuntut ilmu. Pada pengajian Selasa pon ini Kyai Purwanto memberikan *mauidzah hasanah* serta nasehat-nasehat untuk masyarakat Desa Tanjung. Berbagai rangkaian acara ketika pengajian selapanan ini, yaitu: pembacaan ayat suci al-Qur'an, yasin dan tahlil yang dipimpin, kemudian dilanjutkan *mauidzah hasanah* Kyai Purwanto sampai pukul 11 malam.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Yusmanto, 23 Oktober 2018 selaku Kepala Desa Tanjung.

“ Biasanya pengajian ini berisi nasehat-nasehat, mauidzoh hasanah oleh Kyai Purwanto, yasinan dan Tahlilan. Masyarakat Desa Tanjung sangat antusias dalam kegiatan pengajian ini, karena diselenggarakannya hanya satu bulan sekali. Banyak sekali manfaat dari pengajian ini. Sebab yang dahulu masyarakat tidak menyukai pengajian, sebagian masyarakat tidak bisa membaca tahlil dan pada akhirnya dengan kegiatan ini masyarakat lebih menyukai dan banyak yang hadir di pengajian tersebut”. Dengan mengaktifkan Pengajian Selasa Pon, Majelis Taklim semakin berkembang ilmu agamanya. Karena didalam pengajian tersebut Kyai Purwanto mengajarkan materi kitab Safinatun Najah, Sholatuttafhiq, Tafsil Qur’an dan Fasholatan.

Adanya kegiatan pengajian selasa Pon setiap sebulan sekali diharapkan dapat menambah ilmu agama dan menambah wawasan masyarakat. Kegiatan ini juga dapat menguji sifat istiqamah seseorang dalam mengikuti kegiatan tersebut setiap bulan serta dapat meningkatkan keimanan. Kegiatan ini merupakan bukti kuat keinginan seseorang untuk

menuntut ilmu dan keikhlasan diri seseorang dalam mengintrospeksi diri sendiri kemudian mau untuk memperbaikinya.

2) Pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) dilakukan di SDN Tanjung 01 setiap jum'at dan sabtu, dan di Masjid Desa Tanjung setiap hari Senin, Rabu, Kamis dan Minggu. Pendidikan nonformal ini dikelola oleh Kyai Purwanto. Mengelola Taman Pendidikan al-Qur'an tidak ada pemasukan dana dari masyarakat. Karena Kyai Purwanto mengelola Taman Pendidikan al-Qur'an dengan ikhlas. Taman Pendidikan al-Qur'an di khususkan untuk anak-anak Desa Tanjung yang minat untuk mengembangkan ilmu agamanya. Disini anak-anak menerima materi tentang fasholatan, hafalan Jus Amma, hafalan do'a-do'a harian. Menurut orang tua dari anak-anak tersebut kegiatan ini sangat diapresiasi karena kegiatan seperti ini sangat kurang di terima anak-anak di pendidikan formal. Dengan adanya kegiatan tersebut anak-anak memiliki tambahan ilmu agama diluar pendidikan formal.

3) Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam

Hari besar Islam di peringati setiap memperingati Isro' Mi'roj Nabi Muhammad, Idul Fitri, Idhul Adha, Maulid Nabi. Kegiatan tersebut diperingati dengan maksud agar kita selalu ingat dan slalu menjalankan ajaran-ajaran agama Islam yang masuk di Indonesia. Berbagai cara untuk memperingati hari Besar Islam tersebut. Seperti memperingati Hari Besar Idhul Adha. Memperingati Idhul Adha masyarakat Desa Tanjung melaksanakan pemotongan daging Qurban yang berada di depan Masjid Desa tajung. Hal itu dilakukan agar kita tau sejarah dahulu diberlakukannya berkorban dan manfaat dari berkorban. Kemudian Maulid Nabi yang dilakukan di masjid Desa tajung dengan cara kita bersholawatan, berjanjina dan tahlil bersama. Hal ini dilakukakan untuk memperingati hari lahirnya nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini diikuti dari berbagai kalangan masyarakat yang ada di Desa Tanjung. Dari mulai anak-anak samapai orang tua.

B. Analisis Hasil Strategi Dakwah Kyai Purwanto Dalam Mengelola Majelis Taklim Di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang

Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan Islam. Suatu lembaga bisa terbentuk dan berkembang dengan baik perlu adanya strategi. Dengan adanya strategi yang telah di rencanakan akan menimbulkan kemajuan dari Majelis Taklim tersebut. Pada strategi dakwah yang telah dijelaskan dapat dilakukan Kyai Purwanto dalam mengelola Majelis Taklim bisa kita analisis sebagai berikut:

- 1) Strategik Agresif, Strategi ini dilakukan dengan cara melaksanakan program-program kegiatan yang ada di Majelis Taklim guna untuk mencapai keunggulan dari ilmu yang didapatkan. Strategi Agresif yang dilakukan oleh Kyai Purwanto dengan menghasilkan suatu program kegiatan yang sudah direncanakan oleh Majelis Taklim. Didalam program kegiatan Majelis Taklim terdapat pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Dengan adanya TPQ menghasilkan keunggulan dari anak-anak yang awalnya tidak bisa belajar al-Qur'an dan sekarang bisa membaca al-Qur'an, dari yang dulu minat anak untuk belajar agama sedikit. Karena dalam pembelajaran yang di

ajarkan oleh Kyai Purwanto tidak hanya belajar membaca al-Qur'an, melainkan anak-anak di ajarkan untuk menghafalkan adzan dan iqomah, menghafal do'a-do'a harian, melakukan praktek sholat, dengan adanya pembelajaran tersebut minat anak-anak untuk belajar semakin banyak. Program kegiatan lainnya adalah pengajian rutin oleh bapak dan ibu masyarakat Desa Tanjung. Pengajian yang dilakukan adalah tahlilan dan mauidhoh hasanah. Pengajian rutin yang dilakukan di rumah-rumah warga desa Tanjung dengan bergiliran. Hal tersebut dilakukan untuk menjalin silaturahmi agar semakin erat. Mauidhoh hasanah tidak hanya dilakukan oleh Kyai Purwanto saja, melainkan beliau juga mengkader para jamaah pengajian untuk belajar memberikan mauidhoh hasanah kepada masyarakat. Strategi yang dilakukan Kyai Purwanto dalam mendobrak penghalang daro orang tua yang tidak mendukung anaknya dalam belajar agama islam akhirnya bisa diatasi oleh Beliau.

- 2) Strategik Konserpatif, dimana strategi ini dilakukan oleh Kyai Purwanto dalam melakukan dakwah di pengajian rutin masyarakat desa tanjung untuk bisa menerima dakwah dari beliau.

- 3) **Strategik Difensif (Strategik Bertahan)**, Strategik ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mempertahankan kondisi keunggulan atau prestasi yang sudah dicapai. Dari startegi Difensif (Startegi Bertahan) dapat dihasilkan suatu program-program kegiatan yang di rancang oleh Kyai Purwanto dalam mengelola Majelis Taklim masih tetap bertahan sampai sekarang. Seperti halnya kegiatan Perayaan Hari Besar Islam yang dilakukan di Majelis Taklim masih ada seperti di kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Setiap malam 12 Maulid sering sekali diadakannya selamatan di Masjid Desa Tanjung. Hal yang dilakukan tersebut sudah ada sejak berdirinya Majelis Taklim Desa Tanjung. Selain kegiatan tersebut banyak kegiatan-kegiatan dalam mengelola Majelis Taklim agar selalu bertahan, seperti penarikan sumbangan setiap satu bulan sekali, bakti sosial, pengelolaan TPQ, pengajian rutin, khaul masal.
- 4) **Strategik Preventif**, Strategik ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mengoreksi dan memperbaiki kekeliruan baik yang dilakukan oleh organisasi sendiri maupun yang diperintahkan organisasi atasan. Suatu

organisasi perlu adanya evaluasi, begitu pula Majelis Taklim Desa Tanjung. Dari semua program kegiatan Majelis Taklim di Desa Tanjung perlu adanya evaluasi, dengan evaluasi program-program yang sudah terencanakan bisa mengetahui kelemahan dan kelebihan dari strategi tersebut. Strategi ini dilakukan oleh Kyai Purwanto untuk mengembangkan dakwah melalui Majelis Taklim yang berada di Desa Tanjung.

Dari analisis diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil dari Strategi Dakwah Kyai Purwanto sangat signifikan, kegiatan berdakwahnya berhasil dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam dari berbagai cara dakwah yang dilakukannya. Dari keberhasilan tersebut terbukti bahwa dalam mengelola Majelis Taklim Desa Tanjung membuatkan suatu Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak, masyarakat desa tanjung yang awalnya tidak bisa membaca tahlil, membaca al-Qur'an dan semenjak adanya Majelis Taklim ini masyarakat bisa menghafal tahlil, membaca al-Qu'an, dan minat mengikuti pengajian semakin banyak. Adanya hal tersebut Majelis Taklim Desa Tanjung semakin berkembang.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan dan membahas skripsi ini, maka kiranya dapat diambil kesimpulan dari seluruh isi yang terkandung didalamnya sebagai berikut :

- a) Strategi dakwah yang diterapkan Kyai Purwanto dalam mengelola Majelis Taklim, yang meliputi; *pertama* internal-personal dengan cara mengaktifkan kegiatan-kegiatan di Majelis Taklim seperti: mujahadah, dan pengajian selasa pon, mengelola Taman Pendidikan al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam, sehingga dikalangan masyarakat bisa mendalami tentang ajaran-ajaran Islam, pola perilaku masyarakat berubah menjadi lebih baik. *Kedua* eksternal-institusional dengan mengelola tempat-tempat pendidikan non formal, sehingga bermanfaat untuk pengembangan dan hubungan sosial semakin bertambah erat, dan juga berperan di dalam Majelis Taklim Desa Tanjung.
- b) Strategi Dakwah Kyai Purwanto sangat signifikan, kegiatan berdakwahnya berhasil dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam dari berbagai cara dakwah yang dilakukannya. Dari keberhasilan tersebut terbukti bahwa telah adanya Taman

Pendidikan al-Qur'an bagi anak-anak, masyarakat desa tanjung yang mawalnya tidak bisa membaca tahlil, membaca al-Qur'an dan semenjak adanya Majelis Taklim ini masyarakat bisa menghafal tahlil, membaca al-Qu'an, dan minat mengikuti pengajian semakin banyak

2. Saran-saran

Hasil kajian teori dan penelitian dilapangan yang penulis sampaikan, penulis merasa terdugah untuk sedikit mengembangkan pemikiran yang berbentuk saran-saran yaitu ;

- a. Strategi Dakwah Kyai Purwanto sudah baik, namun perlu ditingkatkan agar mampu menjembatani persoalan-persoalan yang berkaitan dengan agama, masyarakat dan khususnya Majelis Taklim Desa Tanjung.
- b. Strategi dakwah Kyai Purwanto untuk mengelola Majelis Taklim juga perlu ditingkatkan tidak hanya dalam persoalan pendidikan dan sosial tetapi persoalan-persoalan lain, yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

3. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan bimbingannya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan

skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari kelemahan dan kekurangan, baik yang menyangkut isi maupun bahasa penyampaiannya. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari beberapa pihak sangat kami harapkan. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hair M. Tal'at, 1986, *Al- Dakwah al- Islamiyah wa Du'atuha*, Kairo: Jami'ah al-Azhar
- Ali Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Anwar Rosehan, Dkk, 2001, *Majelis Taklim dan Pembinaan Umat*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan
- Arifin Anwar, 2011, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arifin Imran, 1993, *Kepemimpinan Kiai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, Malang: Kalimasahada Press
- Arifin Zainal, 2003, *Runtuhnya Singgasana Kyai*, Yogyakarta: Kutub
- Aziz Moh Abdul, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media
- Bambang Hadiyanto, "Peran Kyai Asyhari Marzuqi Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren Nurul Ummah Kotagede 1986-2004", *Jurnal Multikultural* Vol. 3, No. 4, 2016
- Dakhiri M. Khanif, 2007, *Kiai Kampung Dan Demokrasi Lokal* Yogyakarta: KLIK.R
- Danim, Sudarwan, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia
- Depag RI, 2001, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Asy Syifa

Departemen Agama RI, 2010, *Mushaf Aisyah (Al-Qur'an dan terjemah untuk wanita)*, Bandung:Jabal Raudhatul Jannah

Departemen Agama RI, Badan Litbang dan Diklat, 2007, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan

Dhofier Zamakhasyari, 1982, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Yogyakarta: LP3ES

Faqih Ahmad, 2015, *Sosiologi Dakwah*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya

Faizah, Lalu Muhsin., 2006, *Psikologi Dakwah* .Jakarta:Prenada Media

Hasbi Indra, 2003, *Pesantren Dan Transformasi Sosial*, Jakarta: Penamadani

Hasbullah, 1995, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers

Hafifudin Didin, 1998, *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*, Jakarta: Gema Insani Press Ilaihi Wahyu, Munir, 2006 *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana

Hayat, “Pengajian *Yasinan* Sebagai Strategi Dakwah Nu Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat”, *Walisongo*, Vol. 22, No. 2, 2014

- Hunger Jatmiko, & Tomas, 2003, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Ismail A. Ilyas, Prio Hotman, 2011, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Jamaudun Adon Nasrullah, 2015, *Sosiologi Pedesaan*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Koswara, Dira Salam,dkk, 2009, *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*, Bandung: Pt Refika Aditama
- Kusmanto, Thohir Yuli, , 2011, *Gerakan Dakwah di kampus Riwayatmu Kini : Telaah Kritis Pola dan Strategi Dakwah di Kampus Kota Semarang*, Semarang : Puslit IAIN Walisongo Semarang
- Kusmiati Rofiah, 2010, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya dimata Masyarakat*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press
- M. Munir, 2009, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Manfred Ziemek, 1986, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M
- Moleong Lexy J, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- Muhidin Asep, 2002, *Dakwah dalam Perspektif A-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia

Muhtadi Asep , dkk, 2003, *Metode Peneletian Dakwah*, Bandung: CV. Pustaka Setia

Pimay Awaludin, 2005, *Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Syaifudin Zuhri*, Semarang: RaSAIL

Pimay Awaludin,2005, *Paradikma Dakwah Humanis*, Semarang: Rasail

Raharjo, 1999, *Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Sosiologi Pertanian*, Yogyakarta: UGM Press

Rafi'udin, dkk, 1997, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.

Ratna Nyoman Kutha, 2010, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Shahab Kurnadi,2012, *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Soehadha Moh, 2012, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif* Yogyakarta: Suka Press

Sugiyono, 2010, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, Bandung: Al-Fabeta

Sultohon Muhammad, 2015, *Dakwah dan Sadaqat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Turmudi Endang, 2003, *Perselingkuhan Kyai Dan Kekuasaan*, Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara

Widjaja Haw, 2012, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulet Dan Utuh*, Jakarta: Rajawali Press

Yanto, 2016, *Strategi Dakwah Kultural Kh. Abdul Karim Ahmad Alhafidz Dalam Mengantisipasi Radikalisme Islam Pada Jama'ah Majelis Ta'lim Ar-Risalah Surakarta*,

Zaid Abdul Karim az-Zaid, 1993, *Dakwah Bil Hikmah*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar

Zainal Arifin, 2003, *Runtuhnya Singgasana Kyai*, Yogyakarta: Kutub

Zamakhasyari Dhofier, 1982, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Yogyakarta: LP3ES

Zid Muhamad, Ahmad Tarmiji Alkhudri, 2016, *Sosiologi Pedesaan: Teoretisasi dan Perkembangan Kajian Pedesaan di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Nawawi Hadari, 2003, *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit dengan Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gadjadarda University Press.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Ema Khasanah
NIM : 1401036102
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Tantangan Dakwah Kyai Purwanto di Desa
Terpencil Kabupaten Semarang (Studi Dakwah
di Desa tanjung)

A. Draf Wawancara untuk Kyai Purwanto

1. Bagaimana sejarah hidup Kyai Purwanto?
2. Bagaimana latar belakang pendidikan Kyai Purwanto?
3. Bagaimana aktivitas keseharian Kyai Purwanto?
4. Apa aja aktivitas kegiatan dakwah Kyai Purwanto?
5. Apa saja karya atau prestasi yang telah dicapai Kyai Purwanto?
6. Bagaimana kondisi mad'u sebelum adanya Kyai Purwanto?
7. Siapa pendiri Majelis Taklim Desa Tanjung?
8. Kapan Majelis Taklim Desa Tanjung didirikan?
9. Bagaimana profil Majelis Taklim Desa Tanjung?
10. Apa visi dan misi Majelis Taklim Desa Tanjung?

11. Bagaimana Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Desa Tanjung?
12. Bagaimana strategi Dakwah Kyai Puwanto dalam Mengelola Majelis Taklim Desa Tanjung?
13. Siapa saja Mad'u yang mengikuti Majelis Taklim Desa Tanjung?
14. Materi apa saja yang disampaikan Dakwah Kyai Purwanto dalam Majelis Taklim Desa Tanjung?
15. Apa saja jenis program kegiatan dakwah dalam mengelola Majelis Taklim Desa Tanjung?
16. Apa faktor penghambat dan pendukung Strategi dakwah Kyai Purwanto dalam Majelis Taklim Desa Tanjung?

B. Draf Wawancara untuk Mad'u Desa Tanjung Kabupaten Semarang

1. Menurut anda, bagaimana sosok Kyai Purwanto?
2. Menurut anda, apakah ada ciri khas yang membedakan Kyai Purwanto dengan Da'i yang lainnya? a. Retorika b. Materi
3. Sejauh mana peran dakwah dan usaha Kyai Purwanto dalam mengelola Majelis Taklim Desa Tanjung?
4. Menurut anda, apa hasil yang telah dicapai oleh Kyai Purwanto terkait dengan pemahaman nilai keagamaan masyarakat?

5. Bagaimana intensitas keterlihatan dan kepedulian Kyai Purwanto dalam mengelola Majelis Taklim Desa Tanjung?
6. Menurut anda, bagaimana dampak perubahan masyarakat terkait peran dakwah Kyai Purwanto?
7. Bagaimana peran Kyai Purwanto di Majelis Ta'lim Desa Tanjung?
8. Bagaimana strategi yang dilakukan Kyai Purwanto dalam mengelola Majelis Taklim Desa Tanjung?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah Kyai Purwanto dalam mengelola Majelis Taklim Desa Tanjung?



PENDIDIKAN 3000 ANGGOTA XI KOPERASI MAHASISWA "WALISONGO" IAIN WALISONGO SEMARANG



PIAGAM PENGHARGAAN

No :125/ In/ Pan.PAg XI-9/ Kopma-WS/ IX/ 2014
diberikan kepada :

EMA KHASANAH

Atas Partisipasinya dalam kegiatan Pendidikan 3000 Anggota (PAg) XI 2014
Oleh Koperasi Mahasiswa "Walisongo" IAIN Walisongo Semarang
Dengan tema "*Global Spirit of Cooperative Creativepreneur*"
Pada Hari Sabtu, 20 September 2014
di Auditorium II Kampus 3 IAIN Walisongo Semarang
Sebagai :
PESERTA

Semarang, 20 September 2014
Mengetahui
Pengurus Koperasi Mahasiswa "Walisongo"
IAIN Walisongo Semarang
Ketua Umum



Panitia Pelaksana
Pendidikan 3000 Anggota (PAg) XI 2014
Ketua Panitia Sekretaris

Ahmad Anil Widodo Insip Wahyuningtyas
NIM. 132411141 NIM. 433511005



Atas Kerjasama:





OPAK
2014

Penguatan Tradisi Akademik Mengia Islamic Research University

Sertifikat

Nomor : In.06.0/R/PP.00.9/3480/2014

Diberikan kepada :

EMA KHASANAH

*atas partisipasinya dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Mahasiswa Baru
Tahun Akademik 2014/2015 IAIN Walisongo Semarang, pada tanggal 26 - 28 Agustus 2014.*

sebagai :

PESERTA

Semarang, 28 Agustus 2014

Rektor,

Dr. H. Muhibbin, M. Ag. L.
NIP. 196003121987031007





**GERAKAN PRAMUKA KWARTIR CABANG KOTA SEMARANG
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GERAKAN PRAMUKA
CAKRABASWARA**

IJAZAH

No : 2196 /KMD/2014

Diberikan kepada

Nama : **EMA KHASANAH**

Tempat & Tgl. Lahir : **JEPARA, 24 MARET 1996**

Kwartir Cabang : **Kota Semarang**

yang telah mengikuti

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)

yang diselenggarakan pada tanggal 17-22 November 2014,
di kampus IAIN WALISONGO Semarang

Ijazah ini merupakan tanda pengesahan bagi pemegangnya, untuk mengikuti masa pematapan KMD
yang diselenggarakan oleh Kwartir Cabang setempat melalui peran aktif untuk membina di Satuan Pramuka asuhannya,
sebagai persyaratan untuk mengikuti (KML)

Semarang, 22 November 2014
Kepala Pusdiklat Cakrabaswara,

JCH. Swardi, B.A
SHL. 091/SHL/11.33

Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kota Semarang

Dra. Hj. Hartini Krisnati, M.M
NTA. 113300002


Ketua,

KURIKULUM
KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)
 Berdasarkan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 200 Tahun 2011

I. BABAK PENGANTAR	
Modul 1	5 jampel
1.1 Upacara Pembukaan Kursus.....	1 jampel
1.2 Orientasi Kursus.....	1 jampel
1.3 Tes Awal.....	1 jampel
1.4 Dinamika Kelompok Pengembangan Sasaran Kursus.....	2 jampel
II. BABAK INTI	
Modul 2 : KEPRAMUKAAN, ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA GERAKAN PRAMUKA	6 jampel
2.1 Kepramukaan, Sejarah dan Pendidikan.....	1 jampel
2.2 UU No. 12/2010, AD/ART Gerakan Pramuka.....	2 jampel
2.3 Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.....	2 jampel
2.4 Kode Kehormatan, Kiasan Dasar dan Motto.....	1 jampel
Modul 3 : PROGRAM KEGIATAN PESERTA DIDIK (PRODIK)	7 jampel
3.1 Program Kegiatan Peserta Didik (Prodik).....	1 jampel
3.2 Prodik Pramuka Slaga.....	1 jampel
3.3 Prodik Pramuka Penggalang.....	1 jampel
3.4 Prodik Pramuka Penegak dan Pandega.....	1 jampel
3.5 Memahami Peserta Didik dan Kebutuhannya.....	1 jampel
3.6 Menciptakan Kegiatan yang Menarik, Menantang dan Mengandung Pendidikan.....	2 jampel
Modul 4 : CARA MEMBINA DENGAN SISTEM AMONG	4 jampel
4.1 Cara Membina dan Sistem Among.....	1 jampel
4.2 Peran, Tugas dan Tanggungjawab Pembina Pramuka.....	1 jampel
4.3 Komunikasi dan Bergaul dengan Peserta Didik.....	1 jampel
4.4 Mengelola Satuan Pramuka.....	1 jampel
Modul 5 : ORGANISASI	5 jampel
5.1 Struktur Organisasi dan Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka.....	1 jampel
5.2 Organisasi dan Administrasi Gugus Depan.....	3 jampel
5.3 Dewan Satuan dan Forum S, G, T, D.....	1 jampel
Modul 6 : SKU/TKU/SKK/TKK, SPG/TPG dan ALAT PENDIDIKAN	3 jampel
6.1 SKU/TKU, SKK/TKK, SPG/TPG.....	1 jampel
6.2 Cara menguji SKU/TKU, SKK/TKK, SPG/TPG.....	1 jampel
6.3 Upacara sebagai Alat Pendidikan.....	1 jampel

Modul 7 : KEGIATAN DI ALAM TERBUKA (OUT DOOR ACTIVITY)	31 jampel
7.1 Keterampilan Kepramukaan.....	3 jampel
7.2 Keterampilan Kepramukaan Pramuka Siaga.....	7 jampel
7.3 Keterampilan Kepramukaan Pramuka Penggalang.....	7 jampel
7.4 Keterampilan Kepramukaan Pramuka Penegak dan Pandega.....	7 jampel
7.6 Penjelajahan.....	7 jampel
III. BABAK PELENGKAP	
Modul 8 : PELENGKAP	4 jampel
8.1 Lambang Gerakan Pramuka, WOSM, NKRI, Lagu Kebangsaan, Bendera dan Pakaian Seragam	2 jampel
Pilihan :	2 jampel
8.2 Perlindungan Anak	
8.3 Kewiraan	
8.4 Kewirausahaan	
8.5 Muatan Lokal	
8.8 Muatan Nasional - Global Warming	
8.7 Jam Pimpinan	
IV. BABAK PENUTUP	
Modul 9 : PENUTUP	7 jampel
9.1 Api Unggun.....	2 jampel
9.2 Forum Terbuka.....	2 jampel
9.3 Rencana Tindak Lanjut.....	1 jampel
9.4 Tes Akhir dan Evaluasi.....	1 jampel
9.5 Upacara Penutupan Kursus.....	1 jampel
JUMLAH JAM PELAJARAN (JAMPEL)	72 jampel
1 Jampel = 45 menit	

Pimpinan Kursus,


 H.A. Dawud Budiayatno
 SHL. 115/SHL/11.33



Kementerian Agama
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jepara
Jln. Ratu Kalinyamat Demaan Jepara

Sertifikat

Nomor : B.10708/Kt.11.20/8/Hj.00/9/2017

Diberikan Kepada :

Ema Khasanah

Telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di **Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jepara** pada tanggal 01 Agustus s/d 28 Agustus 2017 dengan nilai seperti tercantum pada halaman belakang sertifikat ini.

Jepara, 29 Agustus 2017

a.n. Kankemenag Kabupaten Jepara
Kepala Seksi Pelayanan Haji dan Umroh




Drs. H. Ali Arifin, MM p
NIP. 196505151994011005

DAFTAR NILAI PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN TAHUN 2017

No.	Aspek Penilaian	Bobot (%)	Nilai	Keterangan Nilai
1.	Praktik Lapangan (20%)	(80%)	91	A
	a. Kesopanan/akhlak (20%)	94		
	b. Kedisiplinan dan tanggung jawab (20%)	92		
	c. Kepemimpinan dan kerjasama (20%)	92		
	d. Penguasaan Kompetensi profesi (20%)	90		
2.	Pembuatan laporan akhir (20%)	(20%)	94	A
	a. Sistematika (20%)	95		
	b. Kualitas isi (60%)	95		
	c. Ketepatan waktu (20%)	92		
Total		(100%)	92	A

Keterangan Nilai

- A : > 80
- B+ : 75-79
- B : 70-74
- C+ : 65-69
- C : 60-64
- D+ : 55-59
- D : 50-54
- E : ≤



Sertifikat

Praktek Pengalaman Lapangan Mayor

Diberikan Kepada :

Ema Khasanah

Telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mayor di Majelis Taklim Mushola Fadlu Robbi dengan Hasil yang **Baik**

Jepara, 10 September 2017

Dosen Pembimbing



H. Muhammad Sokheh, S.Pd.I

Drs. Abdul Choliq M.L. M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
 Telp/fax: (024) 7601292, Website: lppm.walisongo.ac.id, Email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-126/Un/10.0/L/PP.03.06/03/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menchrangkan bahwa :

Nama : **EMA KHASANAH**

NIM : **1401036102**

Fakultas : **DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Telah melaksanakan kegiatan Kuthah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN-MIT) Angkatan ke-5 Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 12 Januari 2018 sampai tanggal 25 Februari 2018 di Kelurahan Tanjung, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang, dengan nilai :

89 (.....) **4,0 / A** (.....)

Semarang, 14 Maret 2018



MULIYAN



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-4450/Un.10.0/P3/PP.00.9/08/2018

This is to certify that

EMA KHASANAH

Date of Birth: March 24, 1996
Student Reg. Number: 1401036102

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On August 2nd, 2018

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 43
Structure and Written Expression	: 39
Reading Comprehension	: 38
TOTAL SCORE	: 400



Semarang, August 13th, 2018

Director,

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120182149

© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-4333/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة : EMA KHASANAH :

تاريخ و محل الميلاد : Jepara, 24 Maret 1996 :

رقم القيد : 1401036102 :

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢٦ يوليو ٢٠١٨

بتقدير : مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سمارانج، ٣٠ يوليو ٢٠١٨

مدير،



الدكتور محمد سيف الله

رقم التوظيف : ١٩٩٦.٣١٠٠٣

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220182096



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama: Ema Khasanah

NIM: 1401036102

Tempat, Tanggal Lahir: Jepara, 24 Maret 1996

Agama: Islam

Alamat: Teluk Wetan, Rt. 19 Rw. 03 Kecamatan Welahan Kabupaten
Jepara, Jawa Tengah

Jenjang Pendidikan

1. SD N Teluk Wetan 05, Jepara
2. MTs Nurul Islam Kriyan, Jepara
3. MA Nurul Islam Kriyan, Jepara
4. UIN Walisongo Semarang

Demikian riwayat pendidikan penulis dibuat dengan sesungguhnya

Semarang, 21 Desember 2018

Ema Khasanah
1401036102